



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI

7113/BKI-D/SD-S1/2025

**PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA DALAM MENGATASI
KONFLIK ANTAR INDIVIDU PADA LANSIA DI UNIT PELAKSANA
TEKNIS PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA KHUSNUL
KHOTIMAH DINAS SOSIAL PROVINSI RIAU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Serjana Strata
Satu (S1)

OLEH:

SARTIKA MARDIANTI

NIM.12040225224

UIN SUSKA RIAU

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2025



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

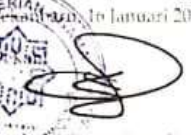
Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Sartika Mardianti
 NIM : 12040225224
 Judul : Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Mengatasi Konflik Antar Individu Pada Lansia Di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau

Telah dimunaqasvahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Selasa
 Tanggal : 14 Januari 2025

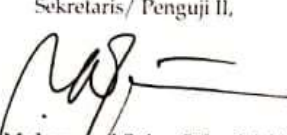
Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos pada Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

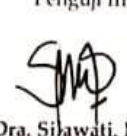
14 Januari 2025

Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP.19811118 200901 1 006

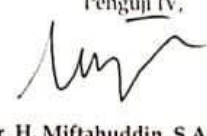
Tim Penguji

Ketua Penguji I,

Dr. Yasril Yaria, S.Ag., MIS
NIP. 19720429 200501 1 004

Sekretaris/ Penguji II,

Muhammad Soim, S.Sos.I, MA
NIP. 19830622 202321 1 014

Penguji III,

Dra. Sihawati, M.Pd
NIP. 19690902 199503 2 001

Penguji IV,

Dr. H. Miftahuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19750511 200312 1 003



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Konflik Sosial Pada Lansia di
Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas
Sosial Provinsi Riau**

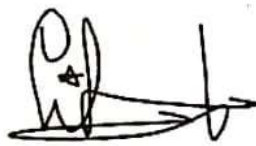
Disusun oleh:

SARTIKA MARDIANTI

Nim. 12040225224

Telah disetujui Pembimbing pada tanggal:

8 Januari 2025

Mengetahui Ketua program Studi  Zulamri, S.Ag., M.A. NIP.197407022008011009	Dosen Pembimbing  Listiawati Susanti, S.Ag., M.A. NIP. 19720712 200003 2 003



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

: Pelaksanaan Bimbingan Islam Dalam Meningkatkan Ibadah Mahdah Pada Lansia Di UPT
Panti Tresna Khusnul Khotimah Kota Pekanbaru.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini
menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Sartika Mardianti
NIM : 12040225224
Judul : Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Mengatasi Konflik Sosial Pada
Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khatimah
Dinas Sosial Provinsi Riau

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 05 Maret 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai
gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKl) di
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Riau.

Pekanbaru, 05 Maret 2024

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Dr. H. Suhaimi M.Ag
NIP. 196204031997031002

Penguji II,

Reizki Maharani, M.Pd
NIP. 199305222020122020



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 08 Januari 2025

Nomor : Nota Dinas
Lampiran : 4 (eksemplar)
Hal : Pengajuan Skripsi

Yth.
Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di
tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah kami mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna untuk kesempurnaan skripsi ini, maka mahasiswa dibawah ini :

Nama : Sartika Mardianti
NIM : 12040225224
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Dapat diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Konflik Sosial Pada Lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau

Harapan kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing Skripsi,

Listiawati Susant S.Ag., MA.
NIP. 10720712 200003 2 003



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Sartika Mardianti
NIM : 12040225224

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul:

"Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Konflik Sosial Pada Lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau " adalah betul-betul karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Pekanbaru, 08 Januari 2025
Yang Membuat Pernyataan,

Sartika Mardianti

Nim : 12040225224



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta ini dilindungi undang-undang. UIN Suska Riau, Universitas Islam Sumatera Utara

Nama
Prodi
Judul

: Sartika Mardianti
: Bimbingan Konseling Islam
: Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Mengatasi Konflik Antar Individu Pasa Lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau

Panti sosial merupakan sebuah tempat berkumpulnya lansia dalam menjalani hidupnya dimasa tua. Lansia yang tinggal di panti sosial dengan masalah konflik antar lansia terjadi karena saling mengejek dengan sebutan yang menyebabkan kekesalan, tidak suka terhadap lansia lain, karena sombong, pelit, dan egois, perasaan curiga, adu domba yang dilakukan antarlansia bahkan konflik bisa terjadi karena lansia menerima pemberian yang tidak sama. Skripsi ini bertujuan untuk membahas pelaksanaan bimbingan agama dalam mengatasi konflik antar individu pada lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain dekriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelusuran, mendapatkan hasil penelitian pelaksanaan bimbingan agama dalam mengatasi konflik antar individu pada lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau dilakukan melalui tiga tahap. Yang pertama tahap persiapan/perencanaan yang berisi rencana-rencana yang dipersiapkan dalam kegiatan pelaksanaan bimbingan agama. Dalam tahap persiapan/perencanaan ini akan disusun jadwal bimbingan agama, materi yang disampaikan dan metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama. Kedua tahap pelaksanaan, kegiatan yang berisi pelaksanaan bimbingan agama yang sebelumnya sudah dipersiapkan pada tahap persipan/perencanaan. Yang ketiga tahap evaluasi, tahap ini berisi penilaian kegiatan serta peningkatan kualitas dari proses bimbingan agama agar memperoleh hasil yang maksimal. Meskipun dalam pelaksanaannya tahap evaluasi ini belum berjalan secara maksimal.

Kata Kunci: Bimbingan agama, konflik antar individu, lansia



ABSTRACT

Name : Sartika Mardianti
Study Program : Islamic Counseling Guidance
Title : *Implementation of Religious Guidance in Overcoming Conflicts Between Individuals in the Elderly in the Technical Implementation Unit of Social Services Tresna Werdha Khusnul Khotimah Riau Provincial Social Service*

A social home is a gathering place for the elderly to live their lives in old age. Elderly people who live in social institutions with the problem of conflicts between the elderly that occur because they mock each other with names that cause annoyance, dislike for other elderly, because they are arrogant, stingy, and selfish, feelings of suspicion, sheep fights that are carried out between the elderly and even conflicts can occur because the elderly receive unequal gifts. This thesis aims to discuss the implementation of religious guidance in overcoming conflicts between individuals in the elderly at the Technical Implementation Unit of Social Services Tresna Werdha Khusnul Khotimah of the Riau Provincial Social Service. This research is a qualitative research with a descriptive design. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Based on the search, the results of the research on the implementation of religious guidance in overcoming conflicts between individuals in the elderly at the Technical Implementation Unit of Social Services Tresna Werdha Khusnul Khotimah Riau Provincial Social Service were carried out through three stages. The first is the preparation/planning stage which contains plans prepared in the implementation of religious guidance activities. In this preparation/planning stage, a schedule for religious guidance, materials to be delivered and what methods are used in the implementation of religious guidance. The second stage of implementation, activities that contain the implementation of religious guidance that has previously been prepared at the preparation/planning stage. The third stage is the evaluation stage, this stage contains an assessment of activities and improving the quality of the religious guidance process in order to obtain maximum results. Although in its implementation, this evaluation stage has not run optimally.

Keywords: *Religious guidance, conflict between individuals, elderly*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu saya mengucapkan terimakasih kepada:

- Ibu listiawati Susanti, S.Ag., M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
- Bapak Ngadiono, S. Sos selaku kepala UPT dan Bapak Najaris, S.H. selaku kepala Pembinaan Sosial UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Pekanbaru yang telah memberikan izin dalam penelitian;
- Kedua orang tua tersayang, Ayahanda Sunardi dan Ibunda Sarini Ahmat yang telah menjadi orang tua terhebat. Terimakasih yang tiada terhingga atas kasih sayang yang tiada hentinya dengan selalu memberikan dukungan berupa material, moral serta selalu mendo'akan, memberi semangat dan nasihat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
- Adik laki-laki Alif dan adik perempuan Azalea Khaliqa Dzahin yang selalu menjadi motivasi penulis. Serta seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan do'a serta dukungannya; dan
- Sahabat seperjuangan Nurul Aqila, Gusmayanti Siregar, Yofi Ulma Rasikah Rahmah Wati, Widia Aprilia, Popi Agustin Lestari, Yurnita Lestary, Riska Afifa, dan seluruh teman-teman Sang Pemimpin yang sudah banyak membantu penulis memberikan dukungan, semangat, tenaga, dan pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan terkhusus orang terdekat penulis Eldi Kalben, yang sudah menemani penulis dari awal pembuat skripsi ini hingga skripsi ini selesai.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

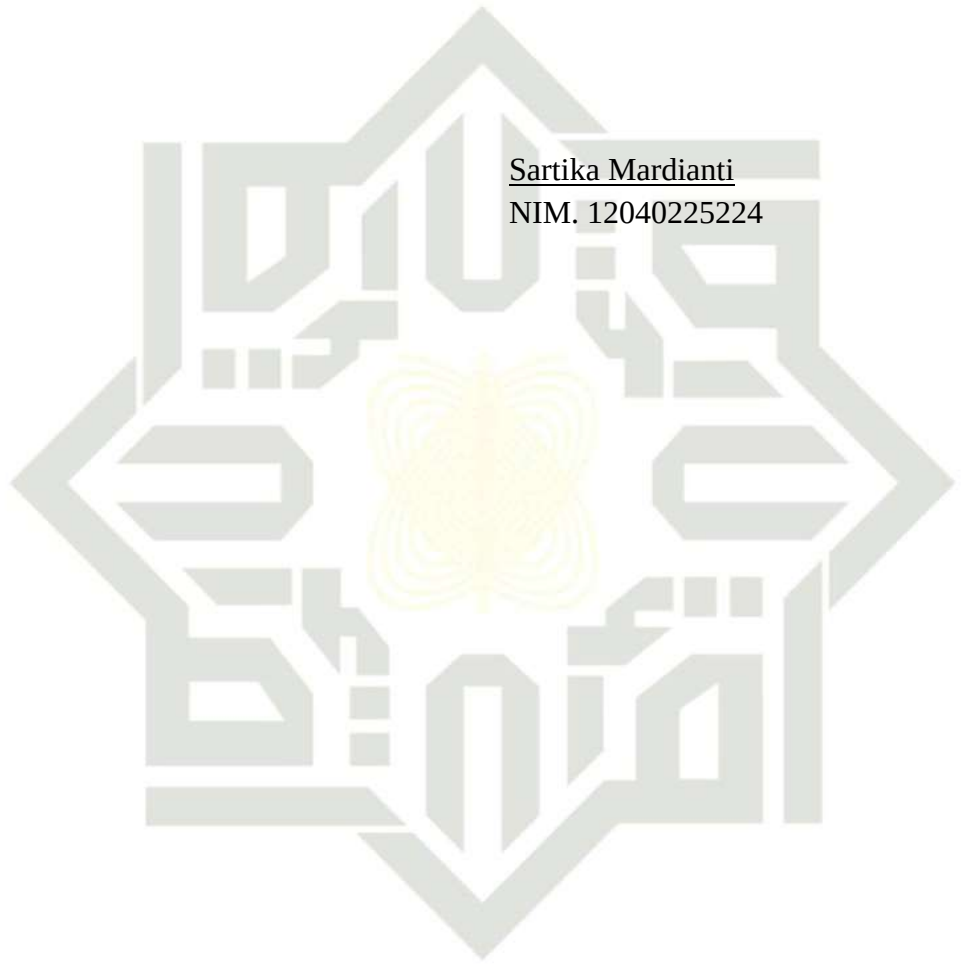
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhir kata saya berharap semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

Wassalamu'alaikum Warohmatulahi Wabarokatuh

Pekanbaru, februari 2024

Sartika Mardianti
NIM. 12040225224



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Penegasan Istilah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kajian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Teori	8
2.2.1 Pelaksanaan Bimbingan Agama.....	8
2.2.2 Konflik Antar Individu.....	16
2.2.3 Lansia	20
2.3 Kerangka Pemikiran	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
3.3 Sumber Data	22
3.4 Informasi Penelitian.....	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data	24
3.6 Validitas Data	24
3.7 Teknik Analisis Data	25



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	26
4.1 Sejarah Berdirinya Pelayanan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau	26
4.2 Letak Geografis Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Tresna Werdha Khunul Khatimah Pekanbaru.	27
4.3 Struktur Organisasi Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Panti Tresna Werdha Khusnul khatimah Dinas Sosial Provinsi Riau	28
4.4 Visi Dan Misi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Tresna Werdha Khunul Khatimah Pekanbaru.	34
4.5 Jadwal Harian Lansia	34
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
5. 1 Hasil Penelitian.....	35
5. 2 Pembahasan	46
BAB VI PENUTUP	48
6. 1 Kesimpulan.....	48
6. 2 Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
RIWAYAT HIDUP	

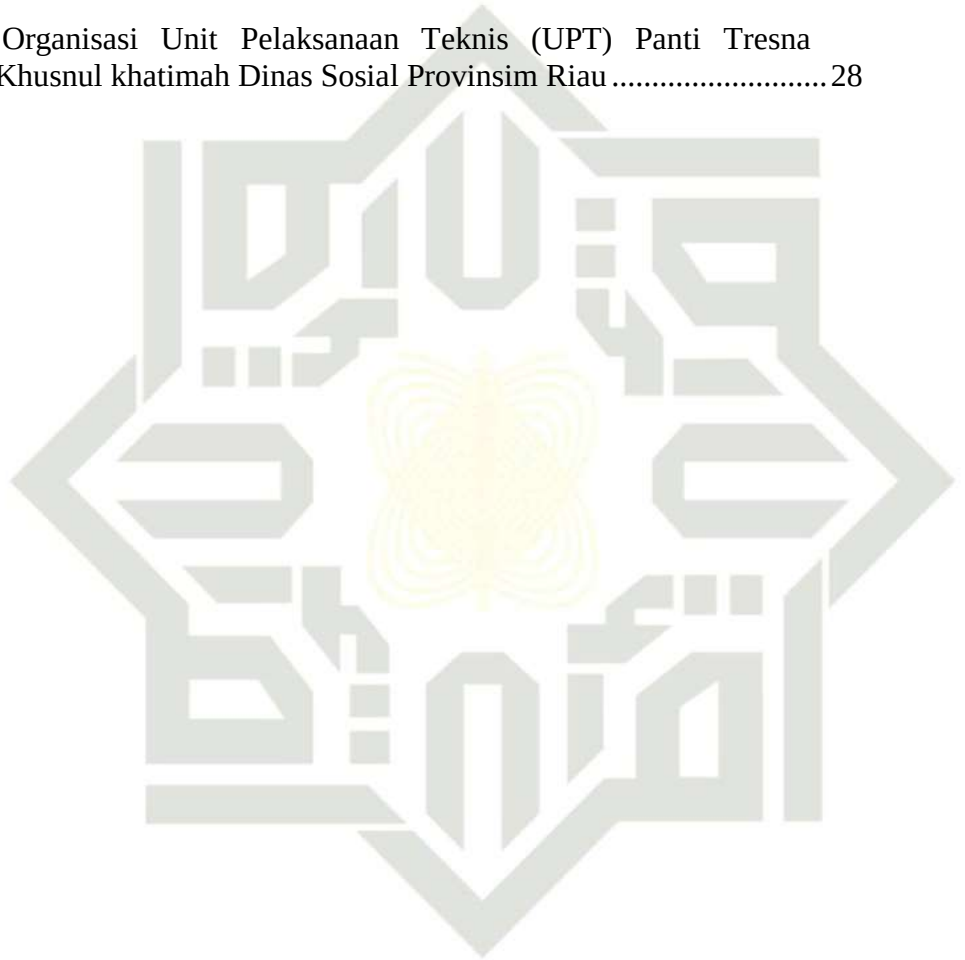


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

2	Kerangka Pemikiran	21
4	Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Panti Tresna Werdha Khusnul khatimah Dinas Sosial Provinsi Riau	27
4	Struktur Organisasi Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Panti Tresna Werdha Khusnul khatimah Dinas Sosial Provinsim Riau	28



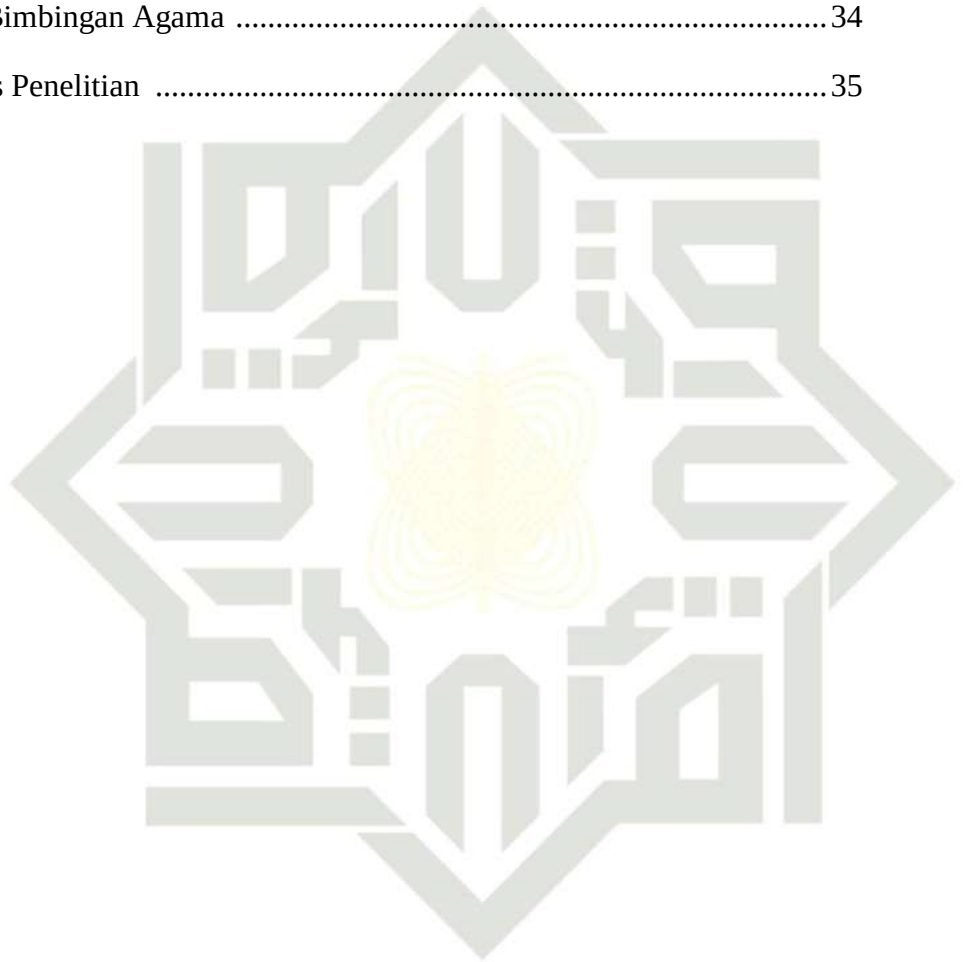
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

3.	Waktu Penelitian	22
3.	informan penelitian	23
4.	Jadwal Harian Lansia	34
4.	Jadwal Bimbingan Agama	34
5.	Identitas Penelitian	35



UIN SUSKA RIAU



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan populasi lanjut usia (lansia) dengan menurunnya angka kematian serta penurunan jumlah kelahiran menyebabkan terjadinya perubahan struktur demografi. Indonesia seperti negara-negara lain di kawasan Asia Pasifik akan mengalami penuaan penduduk dengan amat sangat cepat. Pada tahun 2012 Indonesia termasuk negara Asia ketiga dengan jumlah absolut populasi usia di atas 60 tahun terbesar yakni setelah Cina (200 juta), India (100 juta) dan menyusul Indonesia (25 juta). Jumlah lansia di Indonesia diperkirakan akan mencapai 100 juta lanjut usia (lansia) dalam tahun 2050. Penduduk dianggap berstruktur tua di negara berkembang apabila penduduk usia 60 tahun ke atas sudah mencapai 7% dari total penduduk (Mia Fatma Ekasari, 2019).

Banyak sekali definisi yang menjelaskan tentang lansia. Salah satunya menurut Putri Anindya Dinka menjelaskan bahwa lansia merupakan seseorang yang sudah berusia 60 keatas. Pada usia ini setiap lansia tahap yang akan dilalui dalam proses kehidupan ditandai dengan terjadinya penurunan kemampuan pada tubuh, kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan tidak dapat untuk memenuhi dan menafkahi kebutuhan sehari-hari untuk diri sendiri (Putri, 2019).

Panti sosial merupakan sebuah tempat berkumpulnya lansia dalam menjalani hidupnya dimasa tua. Di tempat ini lansia akan menemukan kehidupan baru, berkumpul bersama teman-teman seperjuangan untuk menghabiskan masa tua bersama. Tempat ini yang seharusnya dapat memberikan kenyamanan pada setiap lansia yang berada disana. Mereka membutuhkan sesuatu yang lebih seperti perhatian dan nyaman saat berada disana. Namun tak jarang mereka juga sering terlibat dalam konflik sosial dan ini menyebabkan tidak ada terciptanya keharmonisan dan kerukunan didalam lingkungan panti sosial ini (Lestari T. D., Mengatasi Konflik Sosial Lansia Melalui Pendekatan Psikologis (Studi Kasus Panti Jompo Tresna Werdha Natar Lampung Selatan), 2021).

Mengamati kehidupan lansia, paling utama lansia yang ada di panti, merupakan satu bentuk kondisi yang tidak diinginkan setiap manusia yang sudah memasuki umur yang lanjut. Berbagai penyebab yang mengondisikan para lansia menjadi penghuni disana, penyebab terjadinya kondisi tersebut seperti kemiskinan yang melanda atau karena keterlantaran mereka tidak memiliki sanak saudara yang sanggup merawat mereka (Morizka, 2018).

Konflik merupakan suatu permasalahan yang dialami baik oleh individu maupun kelompok yang disadari dan bersifat langsung, dalam upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari masing-masing pihak yang terlibat di dalam

Hak Cipta Diinindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konflik (Wawan, 2022). Konflik bisa terjadi biasanya karena salah satu pihak yang merasa dirugikan ataupun merasa tersaingi oleh pihak lainnya.

Konflik antar individu umumnya terjadi karena setiap manusia mempunyai perbedaan dalam hal kecerdasan, kemampuan, sikap, bakat, pengetahuan, cita-cita, minat maupun kebutuhan. Perbedaan-perbedaan yang melekat pada diri individu dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, akan tetapi perbedaan dapat dijadikan sumber pertentangan diantara individu. Perbedaan setiap individu ini harus diarahkan dan dikelola secara baik agar dapat mendorong perkembangan individu maupun kelompok. (Wahyudi, Manajemen Konflik dalam Organisasi, 2015)

Seharusnya seseorang yang sudah memasuki usia lanjut, mereka dapat memsejahterakan kehidupan dengan damai dan tentram pada masa akhir hidup mereka agar menemukan ketenangan batin, di mana kita tahu bahwa bimbingan agama bagi lansia sangat penting berpengaruh bagi kehidupan sekaligus kepribadian pada masa lansia tersebut. Oleh sebab itu mereka sangat membutuhkan bimbingan agama dalam kehidupan agar dapat mengatasi konflik antar individu pada lansia.

Bimbingan agama adalah suatu proses bantuan kepada individu atau kelompok supaya dalam hidupnya keagamaannya senantiasa selaras dengan petunjuk Allah dan ketentuan Allah, sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Amin, Bimbingan Konseling Islam, 2013). Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Hujurat ayat 10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat."

Dari ayat tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa kita di anjurkan untuk selalu berdamai hidup rukun dan saling tolong menolong sesama manusia dan bertawakal lah kepada Allah SWT. Dengan adanya bimbingan agama ini nantinya akan mampu memberikan kenyamanan dan ketentraman pada diri lansia khususnya yang tinggal di panti sosial. Lingkungan tempat tinggal lansia berpengaruh pada kehidupan dan kepribadian yang ada pada diri lansia. Di mana lingkungan yang baik yang dapat menerima lansia juga sangat membantu lansia untuk tetap menjalani hidupnya dengan baik, semangat, dan optimis. Lingkungan yang tidak ramah maka bisa membuat kepribadian lansia menjadi buruk.

Kehidupan di Panti sosial tentunya memiliki suasana berbeda dengan kehidupan pada kehidupan bermasyarakat. Perbedaan ini terlihat dari lingkungan sosial, kegiatan sehari-hari serta interaksi yang dilakukan lansia. Kegiatan di panti

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dianggap mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial tentunya terjadwal dan dilakukan secara rutin serta terdapat peraturan-peraturan bagi penghuninya. Kegiatan yang dilakukan oleh lansia seperti kegiatan fisik, seperti olahraga, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, dan kegiatan keterampilan (Bintang Mara Setiawan, 2013).

Pada kenyataannya terdapat lansia yang kurang menikmati atau kurang nyaman dalam menjalin hubungan dengan lansia lain. Hubungan sosial yang tidak memuaskan dapat menimbulkan jurang antara yang diinginkan dengan yang dicapai oleh lansia. Dengan demikian lansia akan mengalami perasaan yang kurang menyenangkan, kurang puas dengan hubungan interpersonal yang dilakukan (Nurhayati, 2016).

Di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau konflik antar individu pada lansia dipicu karena kepribadian lansia yang suka membicarakan hal-hal buruk lansia lain, dan lansia yang dibicarakan mendengar hal tersebut, sehingga terjadi konflik antara lansia yang membicarakan dan lansia yang dibicarakan. Selain itu, konflik terjadi karena saling mengejek dengan sebutan yang menyebabkan kekesalan, tidak suka terhadap lansia lain, karena sombong, pelit, dan egois, perasaan curiga dan adu domba yang dilakukan antarlansia. Hal-hal kecil pun dapat menjadi pemicu konflik verbal antarlansia, seperti lansia mendapatkan makan namun bukan ditempat makan biasanya dan menerima pemberian yang tidak sama antarlansia. Meskipun konflik disebabkan hal-hal kecil dan sering terjadi, namun setelah beberapa saat lansia yang bertengkar saling berdamai lagi, namun ada pula lansia yang sulit untuk berdamai hingga beberapa hari.

Pada saat observasi di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau peneliti menemukan adanya lansia yang terlibat dalam konflik antar individu.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah peneliti lihat, peneliti memilih objek UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau karena penghuni dengan jumlah 73 lansia dan itu tidak semua muslim, namun ada yang non muslim, sehingga bentuk pelayanan bimbingan agama islam peneliti hanya meneliti lansia-lansia yang beragama muslim yang berjumlah 71 yang beragama islam dan yang mandiri bisa mengikuti bimbingan kurang lebih 30 lansia yang masih mandiri. Alasan yang kedua yaitu UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau. Bentuk kegiatan salah satunya bimbingan rohani yaitu bimbingan agama Islam yang biasa diberikan pada hari senin dan jum'at pada jam 08.00-10.00 WIB di mushola dan dijam tambahan pada malam jum'at selesai sholat magrib sampai sebelum isyak. Proses bimbingan agama Islam menggunakan teknik kelompok seperti ceramah, sholat berjamaah dan dzikir kegiatan tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan rohani para lansia. Banyaknya permasalahan yang dihadapi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

para lansia seperti mengalami gangguan ketenangan batin, kecemasan, kesepian, merasa kehilangan makna hidup, dan kurangnya rasa penerimaan pada diri sendiri karena dianggap tidak berguna oleh keluarga maupun orang terdekat dikarenakan penurunan pada factor biologis, psikologis, sosial dan ekonomi. Dari uraian gejala diatas maka timbul adanya permasalahan konflik sosial yang di alami oleh lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam mengatasi konflik sosial pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau”**.

1.2 Penegasan Istilah

1.1.1 Pelaksanaan

Pengertian pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata laksana yang berarti menjalankan atau melaksanakan suatu kegiatan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi dilaksanakan setelah perencanaan sudah dianggap siap . (Amalia, 2019)

Pelaksanaan diartikan juga sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan dan alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan dan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

1.1.2 Bimbingan Agama Islam

Bimbingan adalah suatu proses membantu seseorang agar dapat untuk memahami dirinya dalam menyelesaikan masalah yang akan dihadapi. Bimbingan dapat diberikan baik itu kepada suatu individu maupun sekelompok orang. Sedangkan bimbingan agama Islami adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam menjalankan kehidupannya senantiasa menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah dan selaras dengan ketentuan dan petunjuk-Nya, dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan sehingga dapat mencapai kebaahagiaan dunia dan akhirat (Widodo, 2019).

1.1.3 Konflik Antar Individu

Konflik antar individu merupakan konflik yang terjadi karena adanya perbedaan baik itu dalam hal kemampuan, kebutuhan, bakat, minat, kepribadian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

maupun latar belakang lingkungan. Perbedaan ini yang nantinya dapat menjadi sumber konflik apabila masing-masing lebih mementingkan kepentingan pribadinya. (Wahyudi, Manajemen Konflik dalam Organisasi, 2015)

1.1.4 Lansia

Lansia merupakan seseorang dianggap jika telah berusia 60 tahun atau lebih dan secara fisik masih mampu, tetapi tidak dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan harus mengandalkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (Malau, 2023). Dalam proses kehidupan lansia ditandai dengan terjadinya penurunan kemampuan pada tubuh, kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan tidak dapat untuk memenuhi dan menafkahi kebutuhan sehari-hari untuk diri sendiri.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Mengatasi Konflik Antar Individu pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Mengatasi Konflik Antar Individu pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik itu secara teoritis maupun secara praktis, dengan beberapa penjabaran poin sebagai berikut :

1. Sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkhusus yang berkaitan pada masalah penerapan bimbingan agama dalam menemukan kebermaknaan hidup bagi lansia sebagai bahan kajiannya.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis terkait penelitan yang di lakukannya secara langsung.
3. Sebagai bukti pemenuhan salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana sosial di program studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Sebagai informasi dan tambahan literasi bagi para literatur terkait pada masalah penerapan bimbingan agama dalam menemukan kebermaknaan hidup bagi lansia yang ada di sebuah panti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan agama yang seharusnya di laksanakan di sebuah panti-panti sosial terkhusus pada panti yang peneliti teliti yakni di UPT pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah agar tercapai kesejahteraan dan kebermaknaan hidup bagi para lansia yang menjadi penghuni dari panti tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal ini, secara garis besar dapat diuraikan secara singkat terdiri dari (5) bab dimana antara satu bab dengan bab lainnya saling berhubungan. Uraian tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I

: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, alasan pemilihan judul, permasalahan, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II

: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab akan menjelaskan lagi secara rinci tentang kajian terdahulu dan kajian teori mengenai pelaksanaan bimbingan agama dalam meningkatkan kesehatan mental.

BAB III

: METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.

BAB IV

: GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan gambaran umum tentang UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Marpoyan Pekanbaru, meliputi letak geografis dan demografis serta kehidupan lansia di Panti tersebut.

BAB V

: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB VI

: PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran penelitian.

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Ada beberapa judul skripsi dan jurnal mahasiswa atau mahasiswi sebelumnya, yang dalam penulisan ini dijadikan sebagai kajian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang diambil dari jurnal Noor Jannah yang berjudul “ Bimbingan Konseling Keagamaan Bagi Kesehatan Mental Lansia” dimana didalam jurnal ini penelitian dilakukan dengan memberikan bantuan bimbingan konseling keagamaan untuk mengatasi semua masalah dengan berserah diri kepada Allah Swt melalui berdzikir dan melakukan kegiatan sosial yang tidak mengikat. Dengan tujuan agar para lansia mampu menerima kondisi fisik psikis-sosial agar merasakan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dan dilain sisi penelitian yang peneliti lakukan lebih mengedepankan pada pelaksanaan Bimbingan agama islam dalam mengatasi konflik antar individu pada lansia yang dibimbing dengan menggunakan bimbingan agama dan untuk melihat proses terlaksananya pelaksanaan bimbingan agama islam pada lansia di UPT Tresna Werdha Khusnul khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau (Jannah N. , 2015).
2. Penelitian selanjutnya diambil dari jurnal Muhammad Reza Ramadhan yang berjudul “Peran Bimbingan Agama dalam Meningkatkan *Self Esteem* pada Lansia” dimana didalam jurnal ini penelitiannya berfokus pada Peran Bimbingan Keagamaan yang dilakukan pekerja sosial dalam meningkatkan harga diri pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu Kota ParePare, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran bimbingan agama. Bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh pekerja sosial dan untuk mengetahui tingkat harga diri pada lansia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun persamaan penelitian ini dengan yang peneliti buat yaitu variable X sama-sama bimbingan agama dan sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel Y, adapun variable Y peneliti yaitu mengatasi konflik antar individu pada lansia (Ramadhan, 2023).
3. Selanjutnya skripsi yang dibuat oleh yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Islam dalam Menangani Konflik Rumah Tangga dipejabat Agama Daerah Hulu Terengganu” dimana didalam skripsi ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti buat yaitu terletak pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

variable Y, subjek dan objek penelitian, adapun variable Y peneliti yaitu mengatasi konflik antar individu pada lansia di UPT Tresna Werdha Khusnul khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah lansia yang ada di UPT Tresna Werdha Khusnul khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau. (Shohaimi, 2023)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pelaksanaan Bimbingan Agama

a. Definisi Bimbingan

Dalam kamus bahasa Inggris kata bimbingan merupakan terjemahan dari “*guidance*” yang artinya memberikan tuntunan, memberikan petunjuk, mengarahkan atau memberi nasihat kepada orang lain yang sedang membutuhkan. Secara bahasa bimbingan dapat diartikan suatu tindakan yang dapat dilakukan kepada individu atau sekelompok individu dalam memberikan ransangan pola pikir yang kemudian dapat mereka implemntasikan dalam kehidupannya sesuai permasalahan yang sedang dihadapi baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat sesuai kemampuan yang telah diperoleh.

Bimbingan merupakan suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang. Bimbingan yang diberikan menuntun seseorang atau sekelompok orang agar mereka dapat menentukan keputusan berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi dan agar mereka dapat menentukan tujuan yang ingin mereka capai. Bimbingan juga dikatan suatu pemberian bantuan yang dilakukan oleh ahlinya agar individu atau jelompok dapat memahami dirinya sendiri, mengenal lingkungan sekitar dan merencanakan masa depan. Bimbingan juga diberikan untuk mengatasi berbagai permasalahan, persoalan dan ataupun kesulitan yang di hadapi baik individu maupun kelompok.

Menurut Tolbert dan Jones dalam buku Bimbingan dan Konseling karya Yusuf Gunawan bimbingan adalah suatu program atau semua kegiatan dan layanan yang telah di rancang dalam sebuah lembaga pendidikan yang diarahkan untuk membantu suatu individu atau kelompok agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana dan melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari (Gunawan D. , 1992).

Sedangkan menurut Samsul Munir Amin bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masarakat agar mereka memperkembangkan potensi-pontensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi masalah sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya dan bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain, dan bantuan itu dilakukan terus-menerus (Amin, Bimbingan dan Konseling Islam, 2013).

Adapun tujuan dari bimbingan yaitu berupa: (Evi, 2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Membantu setiap individu ataupun kelompok dalam mengembangkan diri secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangan.
2. Mengatasi kesulitan yang dihadapi individu maupun kelompok dalam kehidupannya dilingkungan keluarga maupun masyarakat.
3. Serta dapat menyesuaikan diri sesuai dengan tuntutan positif dari lingkungan tempat tinggalnya.

Menurut (Amti, 2004) bimbingan agama adalah suatu proses pemberian bantuan oleh orang ahli kepada seseorang individu atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja sampai orang dewasa, yang bertujuan agar individu atau sekelompok orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang ada.

b. Pengertian Bimbingan Agama

Bimbingan adalah menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun seseorang ke arah yang lebih bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini dan masa akan datang. Bimbingan keagamaan (*religious guidance*) yaitu bimbingan agama dalam membantu memecahkan problem seorang dalam kaitanya dengan masalah-masalah keagamaan, melalui keimanan menurut agamanya (Amin, Bimbingan dan konseling Islam, 2010). Bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada seorang yang mengalami kesulitan baik lahir maupun bathin yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang (Saepah, 2019).

Bimbingan agama dapat didefinisikan sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok yang mengalami kesulitan baik lahir maupun batin yang menyangkut kehidupan yang menyangkut masa kini dan masa yang akan datang.

Didalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat ke 125 juga:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya

: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.(Q.S An-Nahl:125)

Ayat diatas menjelaskan tentang bimbingan agama, dimana bimbingan agama merupakan kegiatan seruan atau ajakan untuk manusia kejalan yang benar sesuai dengan petunjuk-Nya dengan hikmah berladasan Al-Qur'an dan pelajaran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang baik pula (Amin, Bimbingan Dan Konseling Islam, 2010).

Bimbingan islam merupakan tahap demi tahap dalam pemberian bantuan kepada individu agar dapat hidup selaras dengan ketentuan Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Bukhori, 2014). Pemberian bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental spiritual pada dasarnya bermaksud agar orang yang bersangkutan dalam permasalahan hidup mampu mengatasi kesulitan dan mampu memutuskan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dan kekuatan iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena itu sasaran dan tujuan bimbingan agama adalah membangkitkan daya rohaniah manusia melalui iman dan ketakwaan kepada Allah SWT (Haryanto, 2016).

Dengan demikian, bimbingan agama islam merupakan sebagai usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau kelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam diriinya untuk mendorongnya mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya (Chodijah, Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini, 2020).

Dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan seorang pembimbing agama itu harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai syariat Islam dan penyampaian yang baik agar individu atau kelompok yang dibimbingnya dapat memahami nasihat atau petunjuk dan dapat memahami dirinya dari kesulitan tekanan lahir maupun batin sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

c. Landasan Pelaksanaan Bimbingan Agama

Nilai dalam bimbingan agama terdapat dalam Al-qur'an hal tersebut dapat digunakan dan difungsikan oleh pembimbing untuk membantu di klien dalam menentukan pilihan perubahan tingkah laku yang positif. Terapi didalam islam dijelaskan sebagai suatu proses pengobatan atau penyembuhan suatu penyakit baik secara mental maupun secara spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan keagamaan yang berdasarkan pada Al-Quran (Chodijah, Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini, 2020).

Al-Qur'an membimbing manusia meberikan alternative dalam menyelesaikan permasalahan psikologis. Dikarenakan manusia selalu dihadapkan dengan permasalahan dalam hidupnya, dan manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi dan memiliki peranan dan tanggung jawab yang besar dalam hidupnya dan sebagai manusia yang saling tolong menolong dalam kebaikan dan mencegah dari hal kemungkaran. Bimbingan agama merupakan salah satu peranan penting dalam hal tersebut, dikarenakan bimbingan agama merupakan kegiatan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan oleh orang yang memiliki masalah, dengan adanya bimbingan agama maka akan menjadi jalan alternative dalam membantu permasalahan pada diri individu itu sendiri tentunya dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan hadist.

Hal ini sebagaimana dalam Al-qur'an surat yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya

: *Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin. (Q.S Yunus: 25)*

Ayat diatas menjelaskan bahwa seseorang mengalami gangguan jiwa bisa diobati dengan tuntunan-tuntunan agama dan doa-doa dalam al-qur'an, peran agama adalah sebagai terapi (penyembuhan) bagi gangguan kejiwaan. Peran agama dalam kehidupan sehari-hari dapat membentengi manusia dari gangguan jiwa yang mengembalikan kesehatan jiwa seseorang dari gelisah dan cemas (Daradjat, 1983).

d. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama

Tujuan bimbingan agama menurut (Amin, Bimbingan dan Konseling Islam, 2010) ialah bimbingan agama merupakan bimbingan yang dilakukan dalam rangka memecahkan problem-problem permasalahan keagamaan melalui keimanan keagamaannya. Dengan menggunakan pendekatan keagamaan dalam konseling tersebut klien diberi kesadaran terhadap adanya hubungan sebab akibat dalam rangkaian problem yang dihadapinya dalam pribadinya yang dihubungkan dengan keimanannya yang mungkin saat itu telah lenyap pada jiwa klien.

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan tentu memiliki tujuan yang di capai. Menurut Drs. H.M. Arifin, M.Ed. dalam (Amin, Bimbingan Dan Konseling Islam, 2010) bimbingan agama bertujuan untuk membantu seseorang agar memiliki sumber pegangan keagamaan dalam memecahkan permasalahan. Bimbingan agama juga bertujuan dalam dakwah islam. Karena dakwah yang terarah dalam bimbingan kepada umat islam untuk mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup didunia dan akhirat.

Tujuan bimbingan agama islam secara umum ialah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat, adapun tujuan khusus membantu individu agar tidak menghadapi masalah, membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang lebih baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain. (Faqih, 2001)

Dengan adanya tujuan diatas, secara umum fungsi bimbingan agama menurut Arifin yaitu pertama membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sendiri sesuai dengan hakikatnya, atau memahami kembali keadaan dirinya, sebab dengan keadaan tertentu dapat terjadi pada individu bahwas tidak mengenal dirinya yang sebenarnya. Dengan kata lain, bahwa bimbingan agama islam dapat mengingatkan kembali individu kepada fitrahnya, kedua membantu individu menenrma keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya. Kekuatan serta kelemahannya, sebagai sesuatu yang memang telah ditetapkan oleh Allah Swt (nasib dan taqdir) tetapi menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk terus menerus disesali dan kekuatan atau kelebihan bukan pula untuk membuatnya lupa diri, ketiga membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapi saat ini, yang keempat membantu individu menemukan alternative memecahkan masalah (Saerozi, 2015).

Menurut faqih dalam (Safitri, 2016) fungsi bimbingan agama sebagai berikut:

- 1) Fungsi Preventif yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi Preservative yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik akan menjadi baik.
- 3) Fungsi Developmental atau pengembangan adalah membantu individu memelihara agar mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik, sehingga tidak menginginkan menjadi munculnya masalah baginya.

e Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Agama

Menurut Suparman Manuhung dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan dengan ketentuan-ketentuan yang telah diselaraskan dalam proses bimbingan keagamaan, antara lain: (Mannuhung, 2019)

- 1) Tahap Persiapan/Perencanaan

Tahap persiapan/perencanaan, biasanya terdiri dari aspek-aspek apa saja yang perlu disiapkan untuk pelaksanaan bimbingan keagamaan, seperti menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Pada tahap ini biasanya terdiri dari penyiapan materi yang akan disampaikan dan disesuaikan dengan pedoman materi dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan.

- 2) Tahap Pelaksanaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahap pelaksanaan merupakan pelaksanaan rencana yang sudah disusun secara terperinci dan merupakan implementasi yang dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap untuk dilaksanakan dari kegiatan bimbingan keagamaan.

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan yang dilaksanakan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dari bimbingan keagamaan.

f. Materi dan Metode Bimbingan Agama

Adapun didalam penelitian ini terdapat teori yang digunakan dalam proses bimbingan agama islam yang dilaksanakan di Lembaga Panti tersebut. Adapun teori yang digunakan diantaranya ada tiga menurut Samsul Munir Amin dalam buku ilmu dakwah sebagai berikut (Amin, Ilmu Dakwah, 2009):

1) Masalah Keimanan (Aqidah)

Aqidah merupakan pokok kepercayaan dalam agama islam. Aqidah islam di;sebut tauhid yang merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan terhadap Allah SWT. Aqidah berkaitan dengan rukun iman. Iman menurut HR. Muslim adalah Percaya kepada Allah SWT, Percaya kepda malaikat, Percaya kepada kitab, Percaya kepada Rosul, Percaya kepada hari kiamat dan percaya kepada qada dan qadar.

Dalam bidang aqidah ini bukan hanya pembahasan yang tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, tetapi juga berkaitan dengan masalah-masalah yang dilarang, misalnya syirik ataupun menyekutukan Allah SWT, ingkar dengan adanya Allah SWT dan lain sebagainya.

Adapun dalam surat Al-Baqarah ayat 286 yang menjelaskan tentang mengokohkan keimanan kepada Allah yaitu:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ
لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya :*“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”

Adapun makna surat diatas adalah Allah tidak membebani seseorang melebihi kesanggupannya. Iman seseorang akan selalu diperbarui apabila selalu mengamalkannya karena terdapat sikap pasrah kepada Sang Maha Pencipta dan agar manusia selalu meminta pertolongan kepada Allah agar tidak disiksa karena lupa atau keliru

2) Masalah Keislaman (Syariat)

Syariat merupakan seluruh hukum dan aturan-aturan yang ada didalam islam, baik hubungan manusia dengan Tuhan (vertical) yang disebut ibadah maupun hubungan antara manusia (horizontal) yang disebut muamalah. Dalam islam, syariat berhubungan erat dengan amal lahir atau nyata, dalam rangka menaati semua aturan atau hukum Allah SWT guna untuk mengatur manusia dengan TuhanNys dan mengatur antar sesame manusia.

Dalam hadis HR. Al-Bukhari dan Muslim masalah-masalah yang berhubungan dengan syariah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah SWT, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antar sesame manusia juga diperlukan. Seperti hukum berjual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal saleh lainnya. Demikian juga larangan Allah AWT seperti meminum minuman keras, mencurio, berzina, dan membunuh, serta masalah-masalah yang menjadi materi dakwah islam (*nahyi an al-munkar*).

3) Masalah Budi Pekerti (Akhlak)

Akhlak dalam aktivitas dakwah (materi dakwah) merupakan pelengkap saja yaitu melengkapi keimanan dan keislaman. Meskipun akhlak berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibanding masalah keimanan dan keislaman. Akhlak disini sebagai penyempurna keimanan dan keislaman seseorang. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak yang baik dan keyakinan agama yang kuat maka islam membendung terjadinya dekadensi moral.

Metode yang digunakan dalam bimbingan agama adalah:

- 1) Metode khitabah, yaitu cara menyampaikan melalui lisan dalam bentuk nasihat atau ceramah dengan sasaran menggugah kesadaran kalbu klien atas segala tugas kehambaan dan kekhalfahannya.
- 2) Metode dars (pengajaran) yaitu, sebagai proses transmisi pesan dari pembimbing kepada klien secara langsung berupa penuntunan lisan maupun penegasan khusus.
- 3) Metode tamtsil (perumpamaan), yaitu simulasi dan peragaan pesan bibingan dihadapan klien oleh pembimbing (konselor)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4 Metode uswah shalihah (keteladanan perilaku baik), yaitu penyampaian pesan bimbingan dalam bentuk percontohan perilaku yang teramati dan diikuti oleh klien.

5 Metode kitabah (tulisan), yaitu penyampaian pesan bimbingan melalui tulisan, yang dapat berupa buku, surat maupun media cetak lainnya.

Adapun metode yang digunakan ada dua menurut (Faqih, 2001) dalam buku Bimbingan dan Koseling Islam sebagai berikut:

1) Metode langsung

Metode langsung merupakan metode dimana pembimbing melaksanakan komunikasi secara langsung (*face to face*) dengan orang yang sedang dibimbingnya.

Adapun metode didalam pelaksanaan ini menggunakan kegiatan kelompok maupun secara individu seperti pemberian ceramah, mengaji bersama dan wirit bersama. Adapun kegiatan diluar dari itu seperti kegiatan kerajinan dan juga olahraga bersama. Teknik yang digunakan ada dua yaitu:

a. Metode individual

Pembimbing melakukan komunikasi secara langsung *face to face*. Dan dapat dilakukan dengan percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog secara langsung *face to face* dengan pihak yang dibimbing secara langsung.

- a) Home visit kunjungan kerumah, pelaksanaannya dilakukan pembimbing dirumah klien sekaligus pengamatan keadaan disekiling lingkungannya.
- b) Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing atau konseling melakukan percakapan individu sekaligus melihat langsung klien dilingkungan.

b) Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan pasien lebih dari satu orang, baik itu kelompok kecil, sedang, ataupun besar yang mencakup satu ruangan, teknik yang digunakan pada metode ini adalah:

- a) Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan diskusi atau bersama dengan 7 (tujuh) klien dalam satu kelompok dengan masalah yang sama.
- b) Psikodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis).
- c) Group Teaching, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu kepada kelompok yang telah disiapkan (Hidayanti, 2015).

c) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung ini merupakan metode yang dilaksanakan menggunakan media perantara secara kelompok, individu maupun secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

massal. Media tersebut seperti televisi radio, Koran, surat-menyurat, dan sebagainya.

Dari penjelasan metode diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses bimbingan yang ada di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Pekanbaru menggunakan metode langsung yang diaplikasikan dengan metode kelompok.

2.2.2 Konflik Antar Individu

a. Pengertian Konflik Antar Individu

Konflik berasal dari kata kerja, yaitu *configure* yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya. (Chotim I. d., 2017)

Konflik merupakan salah satu bentuk interaksi sosial manusia. Deutsch, seorang pionir pendidikan resolusi konflik menyatakan bahwa, “*a conflict exists whenever incompatible activities occur.*” Dalam konflik, interaksi sosial antarindividu atau kelompok lebih dipengaruhi oleh perbedaan dari pada oleh persamaan. Dalam suatu situasi konflik, seseorang mungkin menghindari, mengalahkan, atau bahkan menghancurkan pihak yang lain (Maftuh, 2008). Didalam kehidupan sosial tidak ada manusia pun memiliki persamaan yang persis, baik kepentingan, kemauan, kehendak, tujuan dan sebagainya. Perbedaan kepentingan sosial mendorong timbulnya konflik antar individu.

Dengan demikian, konflik merupakan benturan, dari dua pihak atau lebih yang menimbulkan kekerasan psikis. Konflik antar individu yang terjadi umumnya tidak hanya berakar pada ketidakpuasan batin, kecemburuan, kebencian, masalah perut, masalah tanah, masalah tempat tinggal, masalah pekerjaan, dan masalah kekuasaan. Tetapi konflik dapat pula terjadi karena emosi sesaat manusia sehingga memicu terjadinya konflik (Syafiie, 2014).

Dalam kehidupan sehari-hari, kadang-kadang individu menghadapi beberapa macam motif yang saling bertentangan. Dengan demikian individu berada dalam keadaan konflik psikis, yaitu suatu pertentangan batin, suatu kebimbangan, suatu keragu-raguan, motif mana yang akan diambilnya. Motif-motif yang dihadapi individu itu, mungkin semuanya positif atau mungkin negatif, dan mungkin juga campuran antara motif positif dengan negatif.

Menurut Soerjono Soekanto, konflik merupakan suatu proses sosial di mana individu ataupun kelompok manusia berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang kemudian disertai dengan ancaman dan atau kekerasan (M, 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Otomar J. Bartos seperti dikutip dari jurnal (Aisyah, 2014) mendefinisikan konflik sebagai situasi dimana para pelaku menggunakan perilaku konflik melawan satu sama lain untuk mencapai tujuan yang berseberangan atau mengekspresikan naluri permusuhan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai konflik dapat penulis simpulkan bahwa konflik antar individu merupakan konflik yang terjadi karena adanya perbedaan kepribadian antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Suatu perbedaan ini membuat terjadinya pertentangan pada tingkat individual, interpersonal atau kelompok dalam suatu lingkungan masyarakat yang didasari oleh perbedaan-perbedaan kepentingan, keinginan, pendapat, nilai-nilai dan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap tindakan yang dilakukan.

Konflik antar individu yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah konflik antar sesama lansia. Berdasarkan uraian di atas mengenai konflik antar individu maka yang dimaksud dengan konflik antar individu pada lansia adalah pertentangan yang terjadi pada tingkat interpersonal/konflik verbal maupun kelompok akibat adanya perbedaan-perbedaan kepentingan, keinginan, pendapat, nilai-nilai dan tujuan antar lansia-lansia yang menyebabkan kecemburuan, kebencian, adu mulut, bahkan baku hantam antar lansia yang dapat membuat kehidupan sehari-hari lansia menjadi tidak menyenangkan.

b. Faktor- Faktor Penyebab Konflik Antar Individu

Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Tanpa disadari Pribadi maupun kelompok menyadari adanya perbedaan-perbedaan misalnya dalam ciri-ciri badaniah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola-pola perilaku, dan seterusnya dengan pihak lain. Ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada hingga menjadi suatu pertentangan atau pertikaian (konflik). Perasaan memegang peranan penting dalam perbedaan-perbedaan tersebut sedemikian rupa sehingga masing-masing pihak berusaha untuk saling menghancurkan. Perasaan tersebut biasanya berwujud amarah dan rasa benci yang menyebabkan dorongan-dorongan untuk melukai atau menyerang pihak lain, atau untuk menekan dan menghancurkan individu atau kelompok yang menjadi lawan (Soekanto, 2007).

Sedangkan Soerjono Soekanto, sebab musabab atau akar-akar dari pertentangan / konflik antara lain sebagai berikut:

1. Perbedaan antara individu-individu

Individu yang satu dengan individu yang lain tentu akan mempunyai perbedaan pendirian dan perasaan, dengan adanya perbedaan tersebut mungkin akan melahirkan bentrokan antara individu.

2. Perbedaan kebudayaan

Perbedaan kepribadian dari orang perorangan tergantung pula dari pola pola kebudayaan yang menjadi latar belakang pembentukan serta perkembangan kepribadian tersebut. Seorang secara sadar maupun tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sadar, sedikit banyaknya akan terpengaruh oleh pola-pola pemikiran dan pola-pola pendirian dari kelompoknya. Selanjutnya, keadaan tersebut dapat pula menyebabkan terjadinya pertentangan antara kelompok manusia.

Perbedaan kepentingan

Perbedaan kepentingan antara individu maupun kelompok merupakan sumber lain dari pertentangan. Wujud kepentingan dapat bermacam-macam, ada kepentingan ekonomi, politik dan lain sebagainya.

4) Perubahan sosial

Perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat untuk sementara waktu akan mengubah nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Dan ini menyebabkan terjadinya golongan-golongan yang berbeda pendirian, umpama mengenai reorganisasi sistem nilai. Sebagaimana diketahui perubahan sosial mengakibatkan terjadinya disorganisasi pada struktur.

c. Dampak Konflik

Dampak yang ditimbulkan dari konflik ada yang bersifat konstruktif dan destruktif, yaitu (Lestari T. D., Penanganan Konflik Sosial Lansia Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam (Studi Di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Pelayanan Sosial Lanjut Usia (Uptd Pslu) Tresna Werdha Natar Lampung Selatan), 2020):

1. Dampak Konflik yang Bersifat Konstruktif

Dampak konflik yang bersifat konstruktif diantaranya dapat meningkatkan solidaritas antar anggota, munculnya pribadi-pribadi yang kuat, dan munculnya kompromi baru. Solidaritas antar warga-warga kelompok akan bertambah erat jika suatu kelompok bertentangan dengan kelompok-kelompok lain. Bahkan, mereka bersedia berkorban demi keuntungan kelompoknya. Sebagaimana pendapat W. Ogburn dan F. Nimkof yang menyatakan bahwa semakin besar permusuhan (konflik) terhadap kelompok luar, akan semakin besar pula integritas atau solidaritas intern kelompok.

2. Dampak Konflik yang Bersifat Destruktif

Konflik politik dapat menimbulkan dampak yang bersifat destruktif. Dampak tersebut, diantaranya retaknya persatuan, hancurnya harta benda dan jatuhnya korban manusia, serta munculnya dominasi kelompok yang menang terhadap kelompok yang kalah. Selain itu, konflik dapat menyebabkan perubahan sikap dan kepribadian individu, yang mengarah ke hal yang positif maupun ke hal yang negative.

Berikut ini beberapa akibat yang timbul karena pertentangan atau konflik, antara lain (Chotim E. R., 2017):

1) Bertambahnya solidaritas in-group

Apabila suatu kelompok bertentangan dengan kelompok lain, solidaritas antara warga/ kelompok biasanya akan tambah erat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Hancurnya atau retaknya kesatuan kelompok
Hal ini terjadi apabila timbul pertentangan antar golongan dalam suatu kelompok.
- 3) Adanya perubahan kepribadian individu
Ketika terjadi pertentangan, ada beberapa pribadi yang tahan dan tidak tahan terhadapnya. Mereka yang tidak tahan akan mengalami perubahan tekanan yang berujung tekanan mental.
- 4) Hancurnya harta benda dan jatuhnya korban Jiwa
Konflik yang berujung pada kekerasan maupun peperangan akan menimbulkan kerugian, baik secara materi maupun jiwa-raga manusia.
- 5) Akomodasi, dominasi, dan takluknya suatu pihak
Konflik merupakan kenyataan yang hidup dalam masyarakat. Konflik bisa terjadi ketika beberapa tujuan dari masyarakat tidak sejalan.

Dalam mengelola, sering digunakan model *dimension of conflict handling intention* dari K. Thomas, yang terdiri atas lima keadaan, yaitu:

- 1) *Competing*, terjadi ketika seseorang berusaha memuaskan keinginannya tanpa memprediksikan akibat yang ditimbulkannya pada pihak lain. Jadi dalam *competing* ini masing-masing pihak mempunyai sifat yang agresif dan gaya yang antagonis. Pada pengelolaan konflik dengan cara *competing* ini, satu pihak berani mengorbankan tujuan pihak lain demi tercapainya tujuannya sendiri.
- 2) *Collaborating*, suatu situasi dimana pihak-pihak yang berkonflik menginginkan tercapainya tujuan masing-masing pihak, untuk itu dilakukan kerjasama agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai.
- 3) *Avoiding*, keinginan untuk menarik diri atau menghindari dari konflik yang sedang terjadi. Penghindaran ini seringkali tidak menyelesaikan masalah. Penghindaran yang dilakukan sebelum konflik terjadi akan membuat individu mempunyai rasa tertekan, karena tidak mau mengungkapkan apa yang dirasakan menjadi ganjalan dalam pikirannya, sementara penghindaran yang dilakukan ketika konflik sudah terjadi akan menyebabkan konflik menjadi berlarut-larut.
- 4) *Accommodating*, kemauan dari satu pihak yang berkonflik untuk mendahulukan terlebih dahulu tercapainya tujuan dari individu lain
- 5) *Compromising*, adalah suatu situasi dimana masing-masing pihak yang berkonflik mau saling mengalah untuk mencapai tujuan bersama. Dalam *compromising* ini diharapkan tidak ada pihak yang kalah atau yang menang, masing-masing pihak diharapkan mencapai kesepakatan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.3 Lansia

Menurut (Hurlock, 1998) dalam psikologi perkembangan menyatakan bahwa dalam diri manusia terjadi perubahan-perubahan fisik, bahkan sampai pada anggapan bahwa masa tua merupakan masa yang mudah diserang penyakit dan akan mengalami kemunduran mental seperti menurunnya daya ingat, masa ini dinamakan dengan masa lansia (lanjut usia). Sehingga dapat disimpulkan bahwa fase lansia adalah fase seorang manusia mengalami penurunan kondisi psikis dan sosial yang membawanya pada rasa kurang percaya diri, tidak berguna, kesepian, bahkan depresi.

Adapun penggolongan lansia menurut Direktorat Pengembangan Ketahanan Keluarga BKKBN, dapat dibedakan menjadi: (Pandji, 2013)

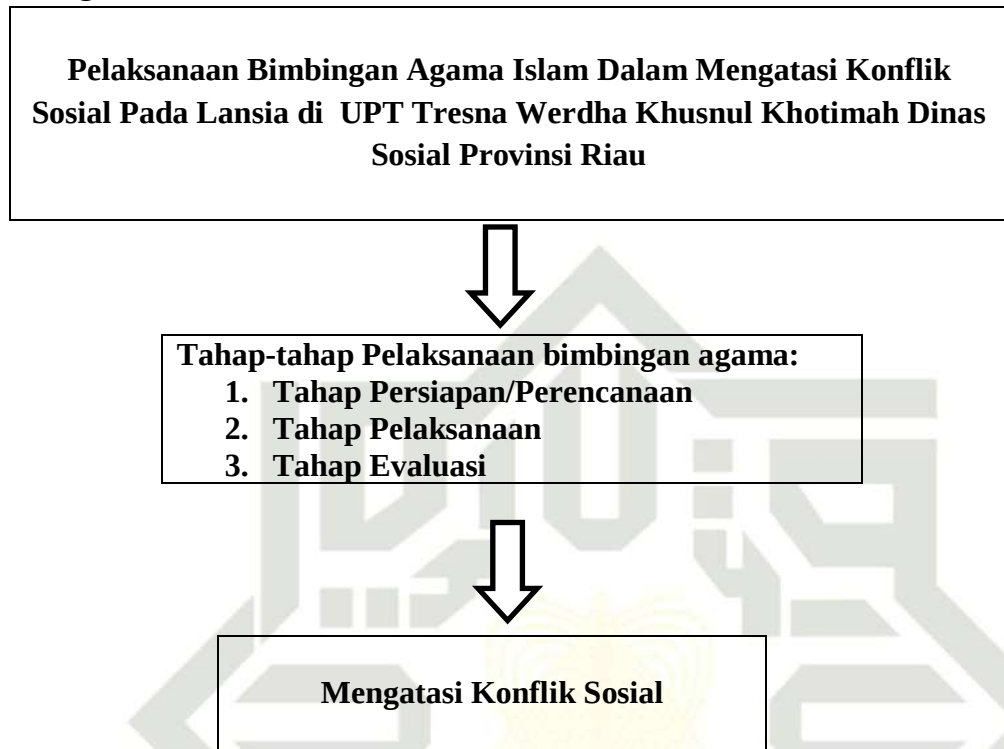
1. Kelompok lansia awal (45-54 tahun), kelompok usia memasuki usia lansia.
2. Kelompok pra lansia (55-59 tahun)
3. Kelompok lansia 60 tahun keatas (menurut UU NO 23 tahun 1998 lansia di indonesia ditetapkan diumur tersebut.

Lansia atau lanjut usia merupakan kelompok umur pada lansia yang telah memasuki tahap akhir pada fase kehidupannya. Secara alamiah semua orang akan melalui proses menjadi tua dan masa tua merupakan fase terakhir dari masa kehidupan. Proses penuaan merupakan proses alami yang tidak dapat dicegah dan merupakan hal yang wajar untuk dialami oleh setiap orang yang diberi umur panjang, dimana setiap orang berharap menjalani hidup dengan tenang, damai, serta menikmati masa pensiun bersama anak dan cucu tercinta dengan penuh kasih sayang (Ekasari, 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini adalah sebuah metode penelitian yang dapat digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan. Biasanya metode ini digunakan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang terlihat secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran untuk memahami perilaku manusia, dari perilaku pelaku itu sendiri (Gunawan I. , 2013).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau. Adapun alasan pemilihan lokasi ini berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sebelumnya telah ditemukan ketika melakukan observasi lapangan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai November 2023.

No	Uraian kegiatan	Pelaksanaan penelitian 2023-2024							
		Des	Jan	Mar	Mei	Jun	Ags	Sep	Okt
1	Penulisan proposal penelitian bab I-III								
2	Seminar proposal								
3	Ujian komprehensif								
4	Pelaksanaan penelitian								
5	Pengolaan data								
6	Hasil Penelitian								

Table 3.1 Waktu penelitian

3.3 Sumber Data

Adapun sumber data diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data lapangan (*field research*) dan data kepustakaan (*library*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

research) yang digunakan untuk memperoleh data teoristik yang dibahas. Adapun sebagai jenis datanya sebagai berikut:

1. Data Primer: yaitu data yang diperoleh dari sumber asli atau hasil wawancara pertama dengan narasumber guna mendapatkan informasi yang diinginkan peneliti (Suyanto, 2015). Data tidak berupa file, untuk mendapatkan data dengan cara melalui narasumber yang dijadikan sebagai sarana informasi berpedoman dengan observasi yang dilakukan secara berkala guna mengetahui pelaksanaan bimbingan agama dalam mengatasi konflik sosial pada lansia di lingkungan tempat tinggal UPT Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau. Untuk teknik pengambilan informan menggunakan teknik wawancara. Adapun kriteria tertentu sebagai pemilihan sumber informan *Pertama*, menganut agama Islam. *Kedua*, aktif mengikuti bimbingan agama Islam. *Ketiga*, lansia masih mudah diajak berkomunikasi.
2. Sumber data sekunder: yaitu data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang terkait melalui dokumen, laporan- laporan, buku-buku karya ilmiah, jurnal dan data- data yang terkait dengan instansi penelitian.

3.4 Informasi Penelitian

Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara, informasi merupakan orang yang menguasai dan memahami data ataupun fakta dari objek penelitian (Bungin, Penelitian Kualitatif :Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya, 2007).

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis informan diantaranya:

1. Key informan, yaitu orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti
2. Informan non kunci, yaitu orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

No	Nama	Jabatan	Jenis Informan
1	Abdullah Abdah	Penyuluh agama	Key Informan
2	Aidila Nur Hani	Pramu	Informan Pendukung
3	Lili Oktariani	Lansia	Informan Pendukung
4	Nurmayar	Lansia	Informan Pendukung
5	Marhayati	Lansia	Informan Pendukung

Table 3.2. Informan Penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Riduwan, 2012):

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan metode yang paling dasar, karena dengan cara-cara tertentu terlibat dalam proses mengamati. Dalam konteks ilmiah adalah studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku satu atau sekelompok orang dalam konteks kehidupan sehari-hari dan memperhatikan syarat-syarat penelitian ilmiah. Adapun observasi yang peneliti lakukan mengenai pelaksanaan bimbingan agama dalam mengatasi konflik sosial pada lansia di lingkungan tempat tinggal UPT Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam peneliti, yang ditunjukan untuk mendapatkan informasi dengan proses Tanya jawab antara dua orang atau lebih baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat nonbehavior. Metode dokumentasi adalah sebagai pencatatan secara sistematis gejala yang diteliti yang terdapat pada dokumen berupa data berbentuk tulisan atau gambar maupun berupa benda-benda. Dapat disimpulkan Metode dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.

3.6 Validitas Data

Validitas data membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan dan apakah penjelasan yang diberikan sesuai dengan yang sebenarnya ada dan terjadi. Validitas data disebut juga keabsahan data sehingga instrument atau alat ukur yang digunakan akurat dan dapat dipercaya. Dalam mendapatkan tingkat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian, ada berbagai cara yang dapat dilakukan salah satunya triangulasi. Triangulasi bertujuan menguatkan data kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, antara hasil dua peneliti atau lebih serta dengan membandingkan dengan menggunakan teknik yang berbeda misalnya observasi dan wawancara (Bungin, Penelitian Kualitatif :Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya, 2007).

Triangulasi sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa penelitian dapat melakukan check dan recheck dengan cara membandingkan (Sebagyo, 2011).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, hal itu dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan perilaku atau emosi yang ditunjukkan.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh kenyataan sosial (Ruslan, 2003). Setelah data diperoleh kemudian diklarifikasikan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan situasi atau peristiwa secara menyeluruh. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Deskriptif diartikan sebagai melukiskan variabel demi variabel (Rahmat, 2007).



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Berdirinya Pelayanan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau

Sasana Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru didirikan tahun 1981 dan mulai Melaksanakan Pelayanan setelah dikeluarkannya SK Mensos RI Nomor 32/HUK/ Kep/V/1982 tanggal 18 Mei 1982 Sasana Tresna Werdha Khusnul Khotimah pada saat itu merupakan UPT Departemen Sosial yang dikelola oleh Pejabat setingkat Esselon IV Pada tanggal 31 Januari 1984 diresmikan penggunaannya oleh Menteri Sosial Ibu Nani Sudarsono, SH. Pada tahun 1995 Sasana Tresna Werdha Khusnul Khotimah berganti nama menjadi Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah (PSPJTWKK) Dengan diberlakukannya UU Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah maka dalam era Otonomi Daerah tersebut Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah pengelolaannya diserahkan kepada Pemerintah Provinsi Riau berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 31 Tahun 2001 tentang pembentukan susunan organisasi dan tata kerja badan kesejahteraan Sosial Provinsi Riau Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah berganti nama Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pada tahun 2008 sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 9 tahun 2008 dan Peraturan Gubernur Riau Nomor 50 tahun 2009 BPSPJTW Khusnul Khotimah berubah nama menjadi Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah dan dikelola oleh Pejabat setingkat Esselon III Sejak mulai berdirinya tahun 1981 sampai dengan Januari 2009 telah menerima lanjut usia terlantar sebanyak 587 orang dan pada saat ini lanjut usia yang berada pada UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah sebanyak 70 orang kelayan.

Upt Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah memiliki tugas pokok yaitu memberikan bimbingan dan pelayanan bagi lanjut usia terlantar agar dapat hidup secara baik dan terawat dalam kehidupan bermasyarakat yang berada didalam panti maupun diluar panti. Dasar pembentukan

- a. Undang-undang RI Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia.
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia.
- c. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor: 12 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembentukan dan Klasifikasi Cabang Dinas dan Unit Pelasanaan Teknis Daerah.
- d. Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Peraturan Gubernur Riau Nomor 70 Tahun 2016 tentang Kedudukam, Susunan Organisasi, Tugas dan fungsi, serta Tata Kerja Dinas Sosial Provinsi Riau.
- f. Peraturan Gubernur Riau Nomor 69 Tahun 2017 tentang Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Riau.

4.2 Letak Geografis Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Tresna Werdha Khunul Khatimah Pekanbaru.

Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru, tepatnya di jalan Kaharuddin Nasution No. 11 Km 10 perhentian Marpoyan damai, kota pekanbaru, riau 28288.



Gambar 4.1 UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau

Sember: UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau, 2024

Struktur Organisasi Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Panti Tresna Werdha Khusnul khatimah Dinas Sosial Provinsi Riau



Gambar 4.2 Struktur Organisasi UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

3.1.1 Tugas UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

UPT PSPJTW Khusnul Khotimah mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi lanjut usia terlantar agar dapat hidup secara baik dan terawat dalam kehidupan bermasyarakat yang berada di dalam panti yang meliputi:

1. Menyelenggarakan kegiatan dan pelayanan sosial lanjut usia
 2. Menyelenggarakan kegiatan penerimaan dan bimbingan lanjut usia
 3. Menyelenggarakan koordinasi penyelenggaraan kegiatan panti sosial
 4. Melaksanakan informasi usaha kesejahteraan sosial lanjut usia;
 5. Melaksanakan pengawasan, evaluasi dan pelaporan kegiatan panti
 6. Melaksanakan pengembangan ilmu pengetahuan tentang lanjut usia
- 3.1.2 Fungsi UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.
- a. Sebagai pusat pelayanan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, antara lain:
 - 1) Permakanan, sandang, asrama yang mudah diakses, dan alat bantu, serta perbekalan kesehatan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Bimbingan fisik, mental spiritual, dan sosial serta bimbingan keterampilan hidup sehari-hari.
- 3) Fasilitasi Pembuatan Nomor Induk Kependudukan dan akses ke layanan kesehatan dasar
- 4) Pelayanan penelusuran keluarga dan pelayanan reunifikasi keluarga, serta, dan/atau
- 5) Pemulasaran.
- b. Sebagai pusat informasi Lanjut Usia Kesejahteraan Sosial, khususnya dibidang pembinaan kesejahteraan sosial Lanjut usia, yaitu melaksanakan
 - 1) Penyediaan data pembinaan Kesejahteraan Sosial Lanjut usia.
 - 2) Penyebar luasan informasi Usaha Kesejahteraan Sosial Lanjut usia.
- c. Sebagai pusat pengembangan usaha Kesejahteraan Sosial.
 - 1) Menyediakan sarana pembinaan Kesejahteraan sosial bagi para lanjut usia di dalam panti;
 - 2) Menyediakan sarana pembinaan dalam menciptakan suasana hubungan yang serasi antara sesama lanjut usia.
 - 3) Menyediakan sarana pemberian keterampilan kepada lanjut usia yang berkemampuan sesuai dengan kondisi lanjut lanjut usia untuk meningkatkan kemampuan di bidang keterampilan.

3.1.3 Tugas Masing-Masing Bagian Pegawai

a. Kepala UPT

Kepala UPT Panti Sosial Tresna Werdha mempunyai tugas membina, mengoordinasikan, merencanakan, mengendalikan dan menetapkan program kerja UPT Panti Sosial Tresna Werdha. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Kepala UPT Panti Sosial Tresna Werdha menyelenggarakan fungsi:

- 1) Pengoordinasian pelaksanaan kebijakan teknis di bidang rehabilitasi sosial bagi lanjut usia terlantar dan rawan terlantar,
- 2) Pengoordinasian penyelenggaraan fungsi teknis tertentu dari dinas yang menjadi bidang tugas UPT Panti Sosial Tresna Werdha;
- 3) Pelaksanaan rehabilitasi sosial bagi lanjut usia terlantar dan rawan terlantar, sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Kepala Dinas;
- 4) Pengumpulan bahan dan data di bidang rehabilitasi sosial bagi lanjut usia terlantar dan rawan terlantar,
- 5) Pengoordinasian penyelenggaraan rehabilitasi sosial bagi lanjut usia terlantar dan rawan terlantar,
- 6) Pelaksanaan pembinaan, pengendalian, pelayanan, monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas pada UPT Panti Sosial Tresna Werdha.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) Pelaksanaan tugas di nas lainnya yang diperintahkan oleh Kepala Dinas.

b. Subbagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas menyiapkan bahan dan data dalam rangka penyelenggaraan dan pelayanan administratif kegiatan Sub Bagian Tata Usaha yang meliputi penyusunan program, kepegawaian, keuangan, perlengkapan, aset, surat menyurat serta pengelolaan naskah dinas. Uraian tugasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan kegiatan program kerja per tahun Sub Bagian Tata Usaha berdasarkan prioritas target sasaran yang akan dicapai sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.
- 2) Membagi tugas kepada para bawahan di lingkungan Sub Bagian Tata Usaha sesuai dengan bidang tugasnya baik secara lisan maupun tertulis agar tugas segera diproses lebih lanjut.
- 3) Memberi petunjuk kepada para bawahan di lingkungan Sub Bagian Tata Usaha baik secara lisan maupun tertulis untuk menghindari penyimpangan dan kesalahan dalam pelaksanaan tugas.
- 4) Memeriksa hasil pekerjaan para bawahan di lingkungan Sub Bagian
- 5) Tata Usaha dengan membandingkan antara hasil kerja dengan petunjuk kerja untuk penyempurnaan hasil kerja.
- 6) Menilai prestasi kerja para bawahan di lingkungan Sub Bagian Tata Usaha berdasarkan hasil kerja yang dicapai sebagai bahan dalam pembinaan dan peningkatan karier.
- 7) Mengelola surat menyurat dan arsip UPT Panti Sosial Tresna Werdha.
- 8) Mengelola administrasi keuangan UPT Panti Sosial Tresna Werdha.
- 9) Mengelola urusan administrasi kepegawaian meliputi kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala, cuti, kesejahteraan pegawai, laporan berkala, laporan analisis jabatan dan analisis beban kerja serta formasi jabatan dan standar kompetensi jabatan di lingkungan UPT Panti Sosial Tresna Werdha.
- 10) Mengelola data, pelayanan informasi dan pengembangan sistem informasi.
- 11) Mengelola perlengkapan dan rumah tangga UPT Panti Sosial Tresna Werdha
- 12) Mengelola dokumentasi peraturan perundang-undangan.
- 13) Melaporkan pelaksanaan kegiatan Sub Bagian Tata Usaha baik secara tertulis maupun lisan sesuai hasil yang telah dicapai sebagai bahan informasi bagi atasan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala UPT Panti Sosial Tresna Werdha secara berkala dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas UPT Panti Sosial Tresna Werdha.

c. Seksi Pelayanan Sosial

Seksi pelayanan dan rehabilitasi sosial dipimpin oleh seorang kepala seksi. Kepala seksi ini berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala UPT. Kepala Seksi ini melaksanakan tugas tidak sendiri, ia bekerja dibantu oleh para staff dimana mereka melaksanakan tugas menyiapkan pelaksanaan kegiatan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi lansia terlantar Berikut ini rincian tugasnya:

- 1) Pelaksanaan registrasi dan penyimpanan file klien
- 2) Pelaksanaan assesmen
- 3) Pelaksanaan observasi lanjutan
- 4) Pelaksanaan pemeliharaan jasmani yang meliputi sandang, pangan, alat bantu dan kesehatan klien
- 5) Pelaksanaan penetapan diagnose klien
- 6) Pelaksanaan pengasuhan dan perawatan
- 7) Pelaksanaan bimbingan mental, sosial, fisik dan keterampilan
- 8) Pelaksanaan bimbingan lanjutan
- 9) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan atasan sesuai dengan bidang tugasnya

d. Kelompok Jabatan Fungsional.

- 1) Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas melaksanakan kegiatan teknis sesuai bidang keahliannya masing-masing
- 2) Kelompok jabatan fungsional dapat dibagi-bagi dalam sub kelompok sesuai dengan kebutuhan dan keahliannya masing-masing dan dikoo, dinasikan oleh seorang tenaga fungsional senior
- 3) Pejabat fungsional dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab langsung kepada kepala UPT
- 4) Kebutuhan jabatan fungsional ditentukan berdasarkan sifat, jenis dan beban kerja.
- 5) Pembinaan terhadap tenaga fungsional dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan peundang-undangan.

e. Pegawai Negeri Sipil Tugas

- 1) Administrasikantor
- 2) Sebagai pekerja sosial/pramusosial.
- 3) Pembimbing mahasiswa praktek.
- 4) Penanggung jawab wisma.

f. Dokter

- 1) Mengkoordinir pelayan kesehatan lanjut usia di poliklinik UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Memberikan petunjuk kepada perawat kesehatan tentang tindakan terhadap lanjut usia yang sakit.
- 3) Memberikan resep kepada lanjut usia yang sakit.

Perawat

- 1) Melakukan pelayanan kesehatan lanjut usia di Poliklinik di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.
- 2) Mengecek lanjut usia yang sakit di wisma.
- 3) Mengatur administrasi lanjut usia yang sakit di bidang pengobatan.
- 4) Membantu melayani makan siang lanjut usia yang sakit. Menjaga kebersihan poliklinik UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.
- 5) Mengkonsultasikan obat-obatan yang dibutuhkan baik dengan dokter maupun kepala UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru

h. Psikolog

- 1) Melaksanakan konsultasi dan mengobati lanjut usia yang ada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.
- 2) Membuat laporan perkembangan lanjut usia yang ada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

i. Konselor

- 1) Melaksanakan konsultasi dan membimbing lanjut usia yang ada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.
- 2) Membuat laporan perkembangan lanjut usia yang ada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

j. Pembimbing Agama

- 1) Memberikan bimbingan agama kepada lanjut usia yang ada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.
- 2) Membimbing lanjut usia dalam membaca Al-Qur'an.
- 3) Membimbing lanjut usia shalat berjama'ah.

k. Pekerja Sosial

- 1) Melakukan proses pencatatan perkembangan dan permasalahan serta melakukan konsultasi, analisa permasalahan guna mengambil keputusan pembinaan dan pelayanan
- 2) Melaksanakan perintah langsung pimpinan UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.
- 3) Membuat laporan bulanan tentang pelayanan di akhir bulan yang berjalan.
- 4) Pemanfaatan forum bimbingan sosial sebagai tempat pembinaan.

l. Pramu Lansia/Keluarga Asuh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Membantu lanjut usia yang sakit (memandikan, memotong kuku, menggantikan baju dan lain-lain).
- 2) Melakukan proses pencatatan perkembangan dan permasalahan serta melakukan konsultasi, analisa permasalahan guna mengambil keputusan pembinaan dan pelayanan.
- 3) Melaksanakan perintah langsung pimpinan UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.
- 4) Membuat laporan bulanan tentang kegiatan pelayanan di akhir bulan yang berjalan.
- m. Penanggung Jawab Wisma
 - 1) Mengatur, mengajak lanjut usia yang tinggal di wisma dalam melaksanakan kegiatan kebersihan di dalam dan di luar wisma.
 - 2) Membimbing dan memberikan arahan kepada lanjut usia agar menjaga kesehatan dan kebersihan.
 - 3) Memelihara barang inventaris wisma dan melaporkan yang rusak.
 - 4) Mempersiapkan penerimaan kunjungan seperti, mengumpulkan lanjut usia, mempersiapkan tempat dan lainnya.
- n. Instruktur Keterampilan
 - 1) Melaksanakan kegiatan keterampilan untuk lanjut usia.
 - 2) Memberikan bimbingan keterampilan yang sesuai dengan keahlian lanjut usia.
 - 3) Membuat program keterampilan yang diminati oleh lanjut usia.
- o. Instruktur Olahraga
 - 1) Melaksanakan olahraga kebugaran bagi lanjut usia.
 - 2) Memberikan bimbingan kepada lanjut usia agar selalu menjaga kebugaran dan kesehatan.
- p. Cleaning Service.
 - 1) Melaksanakan tugas membersihkan lingkungan di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.
 - 2) Melaksanakan perintah langsung pimpinan UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.
- q. Masak
 - 1) Melakukan tugas memasak bagi lanjut usia setiap hari.
 - 2) Mengatur penggunaan bahan belanja setiap hari sesuai dengan menu yang telah ditetapkan.
 - 3) Melaporkan apabila ada kekurangan bahan makanan kepada petugas gudang dan dapur umum.
- r. Tukang Cuci, tugasnya Melaksanakan kegiatan kebersihan pakaian lanjut usia yang sakit dan pikun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau

4.1 Visi Dan Misi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Tresna Werdha Khunul Khatimah Pekanbaru.

3.1.4 VISI

"Terwujudnya Kesejahteraan Sosial Bagi Para Lanjut Usia yang Berdasarkan Iman dan Taqwa Serta Nilai-nilai Budaya"

3.1.5 MISI

Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pelaksana Pelayan Panti

Meningkatkan Pelayanan, Informasi dan Kesejahteraan.

Meningkatkan hubungan dan kerja sama dengan, keluarga serta masyarakat dalam meningkatkan pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia.

4.2 Jadwal Harian Lansia

Dalam keseharian lansia memiliki rutinitas yang diatur oleh pihak UPT, rutinitas ini telah dijadwalkan khusus untuk para lansia dalam menjalani kehidupannya dipanti, adapun jadwal harianlansia yaitu:

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1.	Senin	08.00	Bimbingan agama
2.	Selasa	08.00	Keterampilan lansia
3.	Rabu	08.00	Bimbingan sosial
4.	Kamis	08.00	Berobat diklinis
5.	Jum'at	08.00	Bimbingan agama
6.	Sabtu	08.00	Senam
7.	Minggu		Istirahat

Table 4.1 jadwal harian lansia

Adapun jadwal pelaksanaan bimbingan agama di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau adalah sebagai berikut:

No	Hari	Waktu	Tema
1.	Senin	8.00-10.00	Materi bimbingan agama (Aqidah, Syariah & Akhlak)
2.	Jum'at	8.00-10.00	Materi bimbingan agama (Aqidah, Syariah & Akhlak)
3.	Senin	8.00-10.00	Materi bimbingan agama (Aqidah, Syariah & Akhlak)
4.	Jum'at	8.00-10.00	Materi bimbingan agama (Aqidah, Syariah & Akhlak)

Tabel 4.2 jadwal bimbingan agama.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis simpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan agama dalam mengatasi konflik sosial pada lansia di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Tresna Wherda Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau dilakukan melalui tiga tahap. Yang pertama tahap persiapan/perencanaan yang berisi rencana-rencana yang dipersiapkan dalam kegiatan pelaksanaan bimbingan agama. Dalam tahap persiapan/perencanaan ini akan disusun jadwal bimbingan agama, materi yang disampaikan dan metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama. Kedua tahap pelaksanaan, kegiatan yang berisi pelaksanaan bimbingan agama yang sebelumnya sudah dipersiapkan pada tahap persiapan/perencanaan. Yang ketiga tahap evaluasi, tahap ini berisi penilaian kegiatan serta peningkatan kualitas dari proses bimbingan agama agar memperoleh hasil yang maksimal. Meskipun dalam pelaksanaannya tahap evaluasi ini belum berjalan secara maksimal.

6.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka terdapat beberapa saran yang peneliti berikan kepada:

1. Bagi pembimbing agama di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Tresna Wherda Khusnul Khotimah Dinas Sosial Riau agar dapat memberikan penyampaian materi dengan bahasa-bahasa yang dapat mudah dimengerti oleh lansia agar dapat mencapai tujuan pelaksanaan bimbingan agama pada lansia.
2. Bagi lansia agar bisa lebih rutin untuk mengikuti bimbingan agama, juga dapat memahami materi-materi yang disampaikan dan dapat menjalani kehidupan sehari-harinya dengan baik serta tenang dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian ini dari teori dan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan saat ini dengan melakukan pembaharuan penelitian. Jika tertarik dengan penelitian ini agar dapat mempertimbangkan variable-variabel yang sama dengan jenis penelitian yang berbeda ataupun bisa mengembangkan salah satu variabel yang ada pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adah, A. (2024, Juli 15). (S. Mardianti, Interviewer)
- Aisyah, S. (2014). Konflik sosial dalam hubungan antar umat beragama. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 15, 192.
- Amalia, L. D. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Penggunaan Anggaran Dana Desa Dalam Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Greges, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung Tahun 2015-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1, 46-47.
- Amin, S. M. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Amin, S. M. (2010). *Bimbingan dan konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Amin, S. M. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Amin, S. M. (2010). *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Amin, S. M. (2010). *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Amin, S. M. (2013). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Hamzah.
- Amin, S. M. (2013). *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Anti, P. d. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bintang Mara Setiawan, T. E. (2013). KESEPIAN PADA LANSIA DI PANTI WERDHA SULTAN FATAH DEMAK. *Developmental and Clinical Psychology*, 2, 5.
- Bukhori, B. (2014). Dakwah melalui bimbingan dan konseling islam. *Jurnal Konseling Religi*, 5, 9.
- Bangin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif :Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bangin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif :Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Godijah, S. P. (2020). Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 76.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Modijah, S. P. (2020). Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 80.
- Chotim, E. R. (2017). Analisis konflik antara masyarakat, pemerintah dan swasta. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7, 31.
- Chotim, I. d. (2017). Analisis Konflik Antara Masyarakat, Pemerintah dan Swasta. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 26.
- Daradjat, Z. (1983). *Peranan agama dalam kesehatan mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Ekasari, M. F. (2019). *Meningkatkan kualitas hidup lansia konsep dan berbagai intervensi*. Wineka Media.
- Evi, T. (2020). Manfaat bimbingan dan konseling bagi siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2, 72-75.
- Faqih, A. R. (2001). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UI Press.
- Gunawan, D. (1992). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Gramedia.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Praktik)*. Jakarta Bumi Aksara. h. 81: Bumi Aksara.
- Haryanto, S. (2016). *Sosiologi Agama dari Klasik Hingga Postmodern*. Jakarta: Ar-Ruz Media.
- Hidayanti, E. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Hurlock, E. B. (1998). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jannah, I. N. (2019). Penerapan Metode Layanan Bimbingan Lansia Untuk Mengatasi Konflik Sosial Di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember. *Doctoral dissertation. IAIN Jember*.
- Jannah, I. N. (2019). Penerapan Metode Layanan Bimbingan Lansia Untuk Mengatasi Konflik Sosial Di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember. *Doctoral dissertation, IAIN Jember*.
- Jannah, N. (2015). Bimbingan konseling keagamaan bagi kesehatan mental lansia. *Konseling religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Lussy, T. D. (2022). Urgensi Bimbingan Agama dan Sosial Dalam Mengatasi Masalah Sosial Lansia di Panti Tresna Werdha, Natar, Lampung Selatan. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 5, 9-28.
- Lestari, T. D. (2020). Penanganan Konflik Sosial Lansia Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam (Studi Di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Pelayanan Sosial Lanjut Usia (Uptd Pslu) Tresna Werdha Natar Lampung Selatan). *Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*, 77-79.
- Lestari, T. D. (2020). PENANGANAN KONFLIK SOSIAL LANSIA DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN KONSELING ISLAM (Studi di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Pelayanan Sosial Lanjut Usia (UPTD PS LU) Tresna Werdha Natar Lampung Selatan). *Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*.
- Lestari, T. D. (2021). Mengatasi Konflik Sosial Lansia Melalui Pendekatan Psikologis (Studi Kasus Panti Jompo Tresna Werdha Natar Lampung Selatan). *JAWI*, 4, 25.
- Lestari, T. D. (2021). Mengatasi Konflik Sosial Lansia Melalui Pendekatan Psikologis (Studi Kasus Panti Jompo Tresna Werdha Natar Lampung Selatan). *JAWI*, 4, 28.
- Lubis, S. A. (2011). *Konseling Islam dan kesehatan mental*. Bandung: itapustaka Media Perintis.
- M. R. (2019). *Ensiklopedia Konflik Sosial*. Tangerang: Loka Aksara.
- Maftuh, B. (2008). *Pendidikan Resolusi Konflik*. Bandung: CV Yosindo Multi Aspek.
- Malau, T. F. (2023). Penyuluhan Terhadap Lansia: Mengenali Karakteristik Para Lansia. *ELETTRA: Jurnal Prodi Pendidikan Penyuluh Agama Kristen*, 1, 47-56.
- Mannuhung, S. (2019). Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja Dengan Bimbingan Agama Islam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 13-15.
- Marhayati. (2024, Juli 15). (S. Mardianti, Interviewer)
- Ma Fatma Ekasari, N. M. (2019). Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep dan Berbagai Intervensi. *Wineka Media*, 1.
- Morizka, A. M. (2018). Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Keterampilan Menemukan Makna Hidup Lansia di Panti Sosial Tresna

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Werdha Teratai Pelembang. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 2, 5.

Mustamin. (2016). StuKonflik Sosial di Desa Bugis dan Parangina Kecamatan Sape Kabupaten Bima Tahun 2014. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2, 188.

Nur A.H. (2024, Juli 19). (S. Mardianti, Interviewer)

Nurhayati, S. (2016). KONFLIK INTERPERSONAL DALAM INTERAKSI SOSIAL LANJUT USIA (LANSIA). *Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia*, 5.

Nurmayar. (2024, Juli 15). (S. Mardianti, Interviewer)

Oktariani. L. (2024, Juli 15). (S. Mardianti, Interviewer)

Pandji, D. (2013). *Menembus Dunia Lansia*. Elex Media Komputindo.

Putri, D. A. (2019). Status Psikososial Lansia Di Pstw Abiyoso Pakem Slamen Yogyakarta Tahun 2019. *Doctoral Dissertation Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.

Rahmat, J. (2007). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ramadhan, M. R. (2023). Peran Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Self Esteem pada Lansia. *Indonesian Journal of Islamic Counseling*, 5.

Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Rislan, R. (2003). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Saepah, S. &. (2019). Problem Psikis Lansia dan Upaya Mengatasinya melalui Bimbingan Keagamaan. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 7, 481-500.

Saerozi. (2015). *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Semarang: CV . Karya Abadi Jaya.

Safitri, R. D. (2016). Bimbingan Keagamaan Pada Lansia Muslim Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Yogyakarta Unit Budi Luhur. *Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Setiadi, E. M. (2020). *Pengantar Ringkasan Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gelaja Permasalahan Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Shohaimi, M. S. (2023). Pelaksanaan Bimbingan Islam Dalam Menangani Konflik Rumah Tangga di Pejabat Agama Daerah Hulu Tarengganu.
- Spekanto, S. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subagyo, J. (2011). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, B. (2015). *Metode penelitian sosial: Berbagai alternatif pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Syafiie, Z. H. (2014). Strategi Pemerintah Daerah Poso Periode 2010-2015 dalam Menghadapi Konflik Sosial. *Journal of Governance and Public Policy*, 1, 226.
- Syamsuddin, A. (2020). Konflik Sosial Dalam Perspektif Sosiologi Agama. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 6.
- Wahyudi. (2015). *Manajemen Konflik dalam Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi. (2015). *Manajemen Konflik dalam Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Wawan, S. d. (2022). Integrasi Sosial Dalam Masyarakat Beragama Sebagai Mediasi Konflik Sosial. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 20, 240.
- Widodo, A. (2019). Urgensi bimbingan keagamaan islam terhadap pembentukan keimanan mualaf. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1, 66-90.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN HASIL OBSERVASI

Observasi ini dilakukan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khunul KHotimah Dinas Sosial Provinsi Riau. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2023 dan dilanjutkan pada bulan Juli 2024 pada tanggal 15 dan 19, maka diperoleh hasil observasi sebagai berikut:

Data Hasil Observasi

No	ASPEK YANG DIAMATI (Materi Dakwah Aqidah, Syariah, dan Akhlak)	DILAKUKAKAN	
		YA	TIDAK
1.	Tahap Persiapan/perencanaan berisi rencana-rencana yang dipersiapkan dalam kegiatan pelaksanaan bimbingan agama (jadwal bimbingan agama, materi yang disampaikan dan metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama).	✓	
2.	Tahap pelaksanaan, kegiatan yang berisi pelaksanaan bimbingan agama yang sebelumnya sudah dipersiapkan pada tahap persipan/perencanaan	✓	
3.	Tahap evaluasi, tahap ini berisi penilaian kegiatan serta peningkatan kualitas dari proses bimbingan agama agar memperoleh hasil yang maksimal. Meskipun dalam pelaksanaannya tahap evaluasi ini belum berjalan secara maksimal.	✓	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN HASIL DOKUMENTASI

Dokumentasi ini diperoleh penulis pada saat melakukan observasi dan wawancara di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khunul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.

1) Dokumntasi Pelaksanaan Bimbingan Agama pada lansia di UPTPSTW dinas sosial provinsi Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Dokumentasi pada saat melakukan wawancara

- a. Wawancara bersama Ustad



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Wawancara bersama Pramudita



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Wawancara bersama Lansia



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA

Wawancara ini dilakukan kepada Penyuluh Agama, Pramuka dan Lansia yang ada di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.

Wawancara Terhadap Penyuluh Agama

1. Identitas diri

- 1) Nama : Abdullah Abdah
- 2) Usia : 32 tahun
- 3) Posisi : Penyuluh agama

2. Waktu wawancara : 09.20 WIB

3. Tanggal wawancara : 15 juli 2024

4. Tempat wawancara : Musholah

5. Hasil wawancara

1) Kapan dan dimana bimbingan agama dilakukan ustad?

Jawaban:

Bimbingan agama itu dilakukan pada setiap hari senin di jam 08.00-09.00. Terus di hari kamis itu saya juga datang dihari itu dari maghrib sampai habis isya.

2) Apakah lansia rutin dalam mengikuti bimbingan agama ustad?

Jawaban:

Biasanya lansia itu rutin mengikuti bimbingan agama. Biasanya setiap waktunya itu berbeda-beda terkadang ada yang 20 kisan 20-30 orang lah. Terkadang ada juga yang kurang dari itu karna terkadang ya banyak lansia yang sakit lah, dan juga ada yang berhalangan untuk hadir.

3) Apa tujuan bimbingan agama dilakukan ustad?

Jawaban:

Tujuannya adalah untuk menghidupkan hati, juga memberikan bimbingan kematangan tentang kegamaan, juga memberikan satu kesatuan untuk umat beragama disini juga kan, memberikan motivasi hidup karena disisi umur mereka banyak yang gak semangat lagi kan. Siap untuk menerima kebermaknaan hidupnya, memeberikan terapi, ini juga sebenarnya kejiwaannya juga. Karena banyak yang tidak menerima kenapa mereka disinikan, kenapa mereka tidak mendapatkan kehidupan yang layak seperti orang-orang. Kan banyak lansia yang merasa seperti itu serta membangun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manset hidup supaya mereka mampu untuk menerima dengan kehidupannya yang sekarang.

- 4) Metode dan pendekatan apa yang ustad lakukan dalam memberikan bimbingan agama?

Jawaban:

Untuk metodenya itu lebih kemetode ceramah, diskusi fase to face atau pun langsung datang. Itu pendekatannya sih

- 5) Materi apa saja yang ustad berikan dalam bimbingan agama?

Jawaban:

Untuk materinya itu biasanya tergantung dengan momen-momen bulannya itu. Kalau bulannya itu seperti sekarang 1 muharrom ya itu tentang muharom. Apa itu muharom dan lain sebagainya, juga apa yang harus dilakukan dibulan 1 muharom. Kalau berkaitan dengan yang lain nanti itu yang lain juga kan. Lebih kepada seputar akidah, tauhid, muamalah dan tasauknya ikhsan yang beramal dan itu juga lebih kepada penguatan diri. Bagaimana dia menguatkan dirinya.

- 6) Baimana bentuk bimbingan agama dan kaitannya dengan materi aqidah?

Jawaban:

Untuk bentuk bimbingan dengan materi aqidah itu ya disini saya sampaikan tentang bagaimana bimbingan tauhid yaitu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, bimbingan agama, kepercayaan diri, nilai-nilai keimanan kepada qhada dan qadar yaitu kepercayaan adanya ketentuaan yang baik dan yang buruk. Materi aqidah ini berkaitan dengan rukun iman. Dengan materi yang telah diisampaikan tadi dapat dijadikan sebagai penuntun dan pengarah mereka agar mereka menjadi pribadi yang lebih baik, tentram dan damai dan dapat mengambil hikmah dari cobaan yang mereka hadapi sehingga dapat dijadikan penguat keimanan kepada Allah.

- 7) Baimana bentuk bimbingan agama dan kaitannya dengan materi syariah?

Jawaban:

Syariah itu mengajarkan bagaimana hukum-hukum ataupun aturan yang berlaku dalam islam. Aturan ini tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan Tuhannya tetapi juga hubungan antar sesama manusia. Islam mengajarkan bagaimana kita harus bersikap dan berperilaku yang baik. Dalam islam juga ada menyampaikan tentang pilar-pilar ibadah, kemudian ibadah muamalah yang mana nantinya itu semua akan menjadi inspirasi mereka untuk menjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pribadi yang lebih baik. Dengan itu semua maka mereka tidak ada lagi gejolak batin, rasa iri dan dengki sehingga tau arah untuk selalu beramal dan beribadah. Syariah kajian yang perlu dalam silabus dan kajian-kajian disamping aqidah. Biasanya saya tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi juga melakukan diskusi tanya jawab ataupun jumpa secara personal dengan mendatangi mereka diwisma-wismanya. Dan biasanya yang saya tanyakan apa saja problem-problem yang sedang mereka rasakan. Karena terkadang tidak semua nenek-nenek atau kakek-kakek disini yang mau terbuka, ya terkadang harus kita dekati terlebih dahulu.

- 8) Bagaimana bentuk bimbingan agama dan kaitannya dengan materi akhlak?

Jawaban:

Untuk materi akhlak biasanya itu saya menceritakan tentang fenomena-fenomena yang terjadi, menceritakan tentang kisah-kisah nabi. Kemudian dari cerita-cerita tersebut dievaluasi apa saja hikmah yang dapat diambil dari cerita tersebut dan hal-hal baik yang dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Seperti bagaimana hubungan manusia yang ada di panti ini. Bagaimana harus bersikap baik terhadap sesama di panti ini. Untuk konflik yang terjadi pada lansia disini itu tidak langsung berkurang. Dan konflik juga sering terjadi dan terus berulang. Dengan 3 materi tadi yaitu aqidah, syariah dan akhlak dapat membentuk jiwa-jiwa manusia dan diharapkan dapat meminimalisir terjadinya konflik pada lansia disini.

- 9) Apa ada tantangan atau kendala yang dihadapi saat memberikan bimbingan agama dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban:

Kalo untuk kendalanya ya itu tadi kita harus menunggu mereka datang terlebih dahulu, terkadang harus di umumkan dulu. Misal kalau saya datang cepat ya saya harus menunggu mereka berkumpul dulu, makanya saya sering datang terlambat. Ya itu agar mereka datang dan berkumpul terlebih dahulu baru saya datang. Seharusnya jam 8 itu saya sudah harus disinikan, maka saya melewatkan waktu itu ya saya mikir mereka masih siap-siap dan maklum juga mereka jalannya kan lambat juga. Kadang saya datangnya cepat juga jam 7.40/7.50 tapi saya nunggu juga jam 8 pun saya nunggu juga. Kalau seandainya saya terlambat datang biasanya mereka nunggu tu dikoridor, jadi saya datang mereka tinggal masuk aja tanpa saya umumkan lagi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10) Apa dampak positif yang bapak lihat pada lansia setelah menerima bimbingan agama?

Jawaban:

Yang pertama itu mereka sudah sadar akan dirinya sendiri, siapa dirinya, apa yang mau dilakukan juga sudah bisa mengontrol emosinya, mengontrol pikirannya dan mengontrol prilakunya. Mohon maaf kadangkala ada juga lansia disini yang mengintip-ngintip mencolek-colek cewek ya macam-macam lah. Sekarang udah gak adalah rasanya, kalau dulu-dulu heboh itu. Ya kalau sekarang boleh dikatakan berkurang lah kan gak ada lagi terjadi. Terus juga untuk keseharian dia yang malas kemesjid sekarang sudah mulai rajin kemesjid, yang malas mengaji sekarang udah rajin mengaji, yang malas puasa udah mulai puasa ya gitu udah mulai meningkatkan amal ibadahnya. Mereka sudah mulai mengingat dan mempersiapkan untuk kematiannya sesuai dengan nama panti jompo inikan “khusnul khotimah” jadi kita membantunya bagaimana bisa menjadi khusnul khotimah untuk kematiannya. Alhamdulillah rata-rata untuk yang meninggal tu rasanya baik-baik aja tidak ada yang jelek yang baik lah semua, Alhamdulillah.

11) Bagaimana interaksi sosial lansia sebelum dan sesudah diberikan bimbingan agama?

Jawaban?

Kalo untuk interaksi sosial sebelumnya ya masih buruk, ya sekarang udah menjadi lebih baik. Yang biasanya mereka berkelompok-kelompok, yang kalau gak kelompoknya dia gak mau berbicara gak mau bergaul berinteraksi dengan sesama dan kalau untuk sekarang ini mereka sudah melau berinteraksi mulai berbaur dengan sesama yang lain juga. Mereka juga menjaga tuh hubungan baiknya, hubungan positif interaksi yang positif, selalu untuk menjaga lisannya terus.

12) Upaya apa yang ustad lakukan untuk memaksimalkan bimbingan agama?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawaban:

Upayanya setelah bimbingan inikan kita selalu ngobrol tu, saya datang atau terkadang mereka yang datang kesaya. Berdiskusi lagikan mereka paham atau tidak terkadang mereka ada juga bertanya ya saya jawab. Terkadang saya juga ada duduk-duduk sama lansia disini atau terkadang saya kewisma-wisma ya tapi gak seluruhnya saya datang terkadang pindah-pindah. Ya itu juga merupakan sebuah pendekatan yang mana tadinya orang itu tertutup sekarang sudah mulai terbuka lagi, biasanya marah-marah sekarang sudah mulai tidak lagi. Contohnya saja orang-orang yang saya datang tu orangnya tertutup dulunya, orangnya suka marah-marah, panggil orang gak pernah sopan, sekarang sudah mulai mengerti. Walaupun dia gak datang kisini, tapi kita udah mulai tu melakukan pendekatan untuk merubah dirinya. Tapi ya itu dakwahnya bil hal lagi kan, perbuatan dirinya bukan hanya sekedar perkataan saja. Kadang ke wisma-wisma yang lain, ada bapak yang ditegur terkadang nangis bapak itu kan kita terapi juga cara ngomong sama beliau bagaimana untuk mengurangnya gitu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Wawancara dengan Pramu

1. Identitas diri

- 1) Nama : Aidila Nur Hani
- 2) Usia : 42 tahun
- 3) Posisi : Pramu

2. Waktu wawancara : 11.15 WIB

3. Tanggal wawancara : 19 juli 2024

4. Tempat wawancara : Klinis

5. Hasil wawancara

1) Apakah lansia rutin mengikuti bimbingan agama?

Jawaban:

Kalo untuk dikatakan rutin itu yang sering itu hanya beberapa orang saja, mereka susah untuk diajak mengikuti bimbingan agama dan beberapa orang itu yang memang latar belakangnya ya memang suka beribadah lah. Sering lah kalo untuk bimbingan agama itu mereka ikuti yang dilakukan di musholah. Kalo untuk bimbingan agama itu dihari senin sama jum'at.

2) Bagaimana kondisi bersosialisa lansia?

Jawaban:

Insyah Allah selama ini bagus, ya meskipun terkadang ada beberapa orang yang gaimana ya jelaskannya. Ya yang kita taukan lansia disini lansia yang bermasalah, ntah itu dilingkungan tempat tinggal dia dulu maupun dalam keluarganya sendiri. Jadi berbagai macam karakter ya ada juga lah yang bertentangannya. Terutama kalau disini ni lansia rata-rata sifatnya iri hati. Tidak bisa melihat teman itu sedikit lebih atau gimana pasti udah ada omongan.

3) Apa ada konflik yang terjadi pada lansia?

Jawaban:

Iya ada lansia yang mengalami konflik disini.

4) Bagaimana bentuk konflik yang terjadi pada lansia itu?

Jawaban:

Ya kadang dari mulut kemulut, ya nanti yang ini mgomong kesini nanti yang ini ngomong lagi kesini gitu dan nanti ada penambahan kata. Ya pokoknya gimana ya sebenarnya itu miskomunikasi cuman mereka namanya orang tua ya kesabaran itu udah tipis gitu. Jadi gampang untuk terprovokasi gitu apalagi ditambah sifat yang memang agresif lah, cepat emosi langsung tanpa ada ini itu langsung terjadi ribut. makanya kami disini sering razia senjata tajam karna ditakutkan itu. Kita kan gak tau ya namanya kita manusia kita hilaf atau gimana nanti sangking emosinya teringat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada senjata nanti terjadi pulak sesuatu yang tidak diinginkan. Itu yang kami takutkan, makanya sebulan sekali atau sebulan berapa kali itu udah pasti dilakukan razia di setiap kamar-kamar lansia.

- 5) Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya konflik pada lansia itu?

Jawaban:

Kalau untuk faktornya ya itu kadang bisa dikatakan fitnah, iri hati, tidak bisa melihat teman ada kelebihan sedikit terus ada juga pencemburu macam-macam lah.

- 6) Bagaimana cara menyelesaikan konflik yang terjadi pada lansia?

Jawaban:

Kalau untuk penyelesaiannya itu kebetulan disini ada psikolog, jadi ya di berikan lah tanggung jawab ini ke psikolog terus dengan para petuga terutama pramu lansia ya. Gimana cara mengatasinya ya supaya mereda gimana supaya tidak berkelanjutan. Contohnya ni missal berantamnya ni satu wisma tapi beda kamar, nah giama caranya supaya meraka tidak ketemu untuk sementara waktu gitu. Ya biasanya kami pindahkan dulu mana yang mungkin lebih nyaman bagi beliau dan juga tidak ada unsur untuk berkelahi lagi dengan teman-teman di wisma yang akan dipindahkan itu ataupun tempat yang paru. Itu sih biasanya kami pindahkan kamarnya.

- 7) Perubahan prilaku apa yang terlihat setelah lansia diberikan bimbingan agama?

Jawaban:

Kalau untuk perubahannya itu ya kadang-kadang hanya sementara saja, atau beberapa hari saja. Kemudian akan kembali lagi seperti semula. Makanya sekarang kita susah, jarang yang betul-betul ingin berubah, butuh waktu yang lama. Ada tu dulu lansia disinikan ada juga yang udah lama, kebetulan juga saya masuk kerja disini dan dia juga baru masuk. Dulu tu luar biasa, pokonya luar biasa suka ribut sama teman, sama petugas juga. Yang laki-laki ni, lansianya laki-laki dan sekarang Alhamdulillah dengan berjalannya waktu dan bertambahnya usia beliau, menurunnya kondisi beliau juga mungkin ya sudah mulai agak berubah lah sedikit. Sudah tidak terlalu emosian kayak dulu, sama kawan banyak diam sekarang. Tapi ya rata-rata setelah kita mengasih pengarahan supaya tidak terjadi lagi, jangan sampai rebut lagi cuman beberapa hari aja setelah itu nanti kembali lagi. Malah kadang ada yang kalau sifatnya dendam itu akan berlanjut terus. Nanti paling kita kasih peringatan satu dua kali, dan kalau tidak bisa juga langkah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selanjutnya ya akan di pindahkan atau dikembalikan lagi kekeluarganya.

- 8) Bagaimana interaksi sosial lansia sebelum dan sesudah diberikannya bimbingan agama?

Jawaban:

Saya sudah 10 tahun kerja disini ya, dari sebelum diberi pengarahan tentang bimbingan agama ataupun sesudahnya kayaknya sama aja. Gak ada perubahan, jarang yang memang berubah, ya semenjak saya bekerja disini sepengetahuan saya juga tidak ada perubahan. Malah nanti baru keluar dari musholah baru diberi arahan ni, ya kebetulan juga ustadnya itu udah mengerti dengan perilaku lansia. Ya yang itu tadi saling iri saling ini ya, sudah secara blak-blakkan ustadnya itu memberi pengarahan sama lansia cuman mungkin masuk telinga kanan keluar kiri atau memang tidak terima, masa bodoh. Belum lagi nanti melangkah keluar dari musholah duduk sebelah atau apa nanti saling nyindir-nyindir ribut didepan ustad. Terkadang ustadnya hanya bisa geleng-geleng kepala. Serius, makanya kadang sama lansia ni ya harus ekstra ekstra ekstra sabarnya. Karna dikerasin gak bisa kita lembutin juga gak bisa. Jadi kita tu tengah harus tegas, kalau kasar ya gak boleh gimana pun walaupun dia bukan orang tua kandung kita atau siapa bukan keluarga kita tetap beliau lebih tua dari kita. Mereka yang disini bisan di bilang orang tua kita gitulah, kalau dikasarin kan gak boleh nanti bisa dituntut ya itu harus tegas gak bisa lembut. Kalau lembut nanti kita dipinjaknya gitu diremehkannya. Kadang gak taulah dikarenakan apa ya, tapi disini ni memang kebanyakan sudah tidak menganggap petugas tu sebagai petugas. Sepele lah, gak tau juga dikarenakan apa. Tapi setiap kita ngomong, kita nasehati “tuk jangan gini-gini, nek jangan gini-gini” nanti jawabnya “alah kalian” ada juga beberapa orang yang seperti itu, ada juga yang diam mau mendengar walaupun hatinya ngebatin ya kita gak taulah ya. Seperti itu lah lansia disini, berbagai macam karakter yang harus kita rawatlah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara dengan Lansia

1. Identitas diri

- 1) Nama : Lili Oktariani
- 2) Usia : 61 tahun
- 3) Posisi : Lansia

2. Waktu wawancara : 10.11 WIB

3. Tanggal wawancara : 15 juli 2024

4. Tempat wawancara : Wisma

5. Hasil wawancara

1) Mengapa nenek memilih tinggal disini?

Jawaban:

Nenek memilih tinggal disini karena ingin mencari ketenangan, beramal dan mendekatkan diri kepada sang pencipta yaitu Allah SWT.

2) Kapan dan dimana bimbingan agama dilakukan?

Jawaban:

Bimbingan agama biasanya dilakukan dihari isnin (senin) dimusholah UPTPSTW Khusnul Khotimah

3) Apakah nenek rutin mengikuti bimbingan agama?

Jawaban:

Insya Allah nenek rutin mengikuti bimbingan agama kalau badan nenek sehat.

4) Materi apa saja yang disampaikan dalam bimbingan agama?

Jawaban:

Biasanya kalau materi yang disampaikan itu ya untuk kebaikan kita juga lah, supaya kita ni tahu nenek kan dah tua. Jadi mengingatkan kita supaya tidak lupa dalam memelih jalan yang benar.

5) Bagaimana perasaan nenek ketika mengikuti bimbingan agama?

Jawaban:

Nenek merasa senang, tenang damai dan nenek bisa mengingat dan tahu apa yang nenek perbuat tu sudah betul atau tidak.

6) Apa yang nenek pahami dari materi aqidah, syariah, akhlak dan muamalah?

Jawaban:

Sebenarnya nenek suka dan mengerti. Dulukan nenek juga sekolah agama jadi kita tau lah. Mengingatkan kita yang terlupa.

7) Apa ada kendala dalam mengikuti bimbingan agama?

Jawaban:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kalau untuk kendala itu tidak ada, asal nenek sehat aja nenek pasti pergi ikut bimbingan agama.

- 8) Bagaimana perasaan nenek ketika bersosialisasi?

Jawaban:

Biasa aja, kalau nenek ni bagaimana pun sikap orang kenenek, nenek gak peduli itu. Walaupun orang itu gak suka dengan nenek, nenek tetap suka dengan orang tu. Itulah prinsip nenek.

- 9) Apakah nenek ada mengalami konflik dengan teman lainnya?

Jawaban:

Biasa nenek-nenek kan, tapi nenek tidak ada masalah apapun. Biasa aja, tapi mereka saja yang seperti itu dengan nenek. Kalau nenek enggak, tapi mereka yang seperti itu nenek biasa aja. Kalau menurut nenek Allah lebih tau bagaimana isi hati nenek. Nenek memang seperti inilah dari dulu, nenek merokok tapi sekedarnya aja, dirumah gak ada keluar-luar. Kalau misalnya ada masalah dengan mereka ya nenek keluarkan unek-unek nenek disaat itu juga. Tapi setelah itu ya nenek biasa aja, suka gak suka yaudah gitu aja.

- 10) Bagaimana cara nenek untuk mengatasi konflik tersebut?

Jawaban:

Biasanya nenek diam aja, lama-lama nanti ya baik lagi. Nenek sebenarnya ya gak ada masalah sama mereka, tapi orang tu saja yang merasa bermasalah sama nenek. Nenek ginilah asal udah siap mengikuti bimbingan agama ya nenek duduk dirumah (wisma) kalau udah bosan nanti tidur sambil mendengarkan musik gitu aja.

- 11) Apa perubahan yang nenek rasakan setelah mengikuti bimbingan agama?

Jawaban:

Tenang hati

- 12) Perubahan sosial seperti apa yang nenek rasakan setelah mengikuti bimbingan agama?

Jawaban:

Biasa saja. Kalau nenek ni paham apa yang dibilang sama ustadd tu. Sedangkan yang lainnya itu cuman disitu aja pahamnya seriusnya. Tapi setelah itu ya kembali lagi seperti biasanya. Kalau nenek enggak ya biasa aja. Bagaimana nenek masuk ya gitu juga nenek keluar. Nenek gak peduli, walaupun orang tu didepan nenek baik tapi di belakang nenek macam-macam ya dia juga yang akan menanggung dosanya nanti ya gitulah konsep nenek.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13) Bagaimana nenek bersosialisasi dengan lansia lainnya setelah mengikuti bimbingan agama?

Jawaban:

Ya nenek biasa saja. Seperti biasanya juga.

1. Identitas diri

- 1) Nama : Nurmayar
- 2) Usia : 71 tahun
- 3) Posisi : Lansia

2. Waktu wawancara : 10.25 WIB
3. Tanggal wawancara : 15 juli 2024
4. Tempat wawancara : Wisma

1) Hasil wawancara

Mengapa nenek memilih tinggal disini?

Jawaban:

Nenek memilih tinggal disini karena keadaan, nenek tidak punya apa-apa.

2) Kapan dan dimana bimbingan agama dilakukan?

Jawaban:

Bimbingan agama disini dilakukan dihari senin di musholah.

3) Apakah nenek rutin mengikuti bimbingan agama?

Jawaban:

Rutin.

4) Materi apa saja yang disampaikan dalam bimbingan agama?

Jawaban:

Semuanya diajarkan, cuman terkadang sulit untuk diterima. Cara pengajarannya juga seperti mengajarkan anak kecil, semua diajarkan. Misalnya diajarkan bagaimana cara-cara sholat, jangan mengunjing orang, jangan mengadu domba orang, intinya semuanya diajarkan seperti anak kecil. Tapi orang kalau gak ngerti ya enggak ngerti juga. Ya masih banyak melakukan hal-hal yang tidak diperbolehkan padahal sudah diajarkan. Misalnya ya suka mengunjing orang, mengadu domba dll.

5) Bagaimana perasaan nenek ketika mengikuti bimbingan agama?

Jawaban:

Perasaan nenek ya enak, tenang dan damai hati nenek.

6) Apa yang nenek pahami dari materi aqidah, syariah, akhlak dan muamalah?

Jawaban:

Ya ada yang bisa nenek pahami. Contohnya itu seperti materi akhlak kita diajarkan untuk berkelakuan baik, jangan suka mengadu domba orang. Kita disini sadarlal kepala dah putih jangan seperti anak kecil. Harus sadar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan diri kita untuk fokus keagama, mengerjakan sholat dan jangan menceritakan orang. Karena disini ada yang suka menceriatakan dan menjelek-jelekan orang. Nenek tidak suka yang seperti itu.

7) Apa ada kendala dalam mengikuti bimbingan agama?

Jawaban:

Tidak ada.

8) Bagaimana perasaan nenek ketika bersosialisasi?

Jawaban:

Biasa-biasa aja, harus ditenangkan. Jangan mengikuti kata orang, misalnya kalau orang menjelekkan kita, kita tidak boleh juga seperti itu. Bagaimana pun sikap orang kepada kita, kita harus tetap baik. Gitu aja, kalau kita urus kita dengarkan omongan orang yang jelek tu, bisa sakit kita. Pikirkan yang ditenangkan.

9) Apakah nenek ada mengalami konflik dengan teman lainnya?

Jawaban:

Tidak, nenek lebih sering dikamar. Nenek malas jika harus berbicara dengan orang-orang yang seperti itu. Bahkan kalau dia datang kewisma nenek, nenek pergi kekamar. Nenek bilang aja kalau nenek mengantuk. Karena kita sudah tua, kita harus sadar dirilah. Ngomong tu harus pelan karena dekat, kalau jauh bolehlah. Ini padahal kita dekat tapi mulutnya besar.

10) Apa perubahan yang nenek rasakan setelah mengikuti bimbingan agama?

Jawaban:

Nenek merasa senang, lapang hati kita, damai. Yang dilarang itu harus diberhentikan, kalau nenek ya damai-damai aja. Nenek gak ambil pusing bagaimana orang, cuman lebih untuk mengurus diri sendiri tidak ikut campur urusan orang. Mendengarkan perkataan orang tu sakit hati kita, macam-macam dia bicarakan nenek “matilah kau, serakah” gitu dia ngomongnya pokoknya macam-macam lah yang di omongkannya. Karena nenek gak merasa seperti itu ya nenek diam aja. Kalau kita berbuat seperti itu barulah. Ya nenek gak peduli. Itu sekarang dia sendiri gak ada temannya, sekarang dia lagi mencari-cari teman kesini. Padahal wismanya dimelati, wisma paling ujung. Sekarang gak ada temannya disitu, karena udah banyak yang pindah gara-gara berkelahi sama dia. Jadi semuanya gak mau lagi tinggal di situ. Dia setelah berkelahi masih mau kesini, nenek gak suka yang seperti itu. Nenek diam aja, kalau nenek ya gak pernah berkelahi. Sudah 10 tahun nenek disini dia baru 4 tahun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11) Perubahan sosial seperti apa yang nenek rasakan setelah mengikuti bimbingan agama?

Jawaban:

Tenanglah pikiran kita, omangan orang jahat tu hilang setelah mengikuti bimbingan agama. Tapi kalo orang yang apa tu ya tetap juga berkelahi lagi.

12) Bagaimana nenek bersosialisasi dengan nenek lainnya setelah mengikuti bimbingan agama?

Jawaban:

Kalau nenek disini tidak ada punya teman yang memang bisa bersatu dengan nenek. Intinya jangan telalu jauh dan jangan terlalu dekat gitu aja. Nanti kalau kita dekat malah sakit hati kita, tu maka kita jauh. Jangan jauh jangan dekat, yang penting tentram gak ada masalah. Nenek disini jarang klinik, jarang berobat, jarang kedokter. Karena yang menyakiti badan ni karena pikiran yang gak baik, sakit badan kita. Tapi kalau pikiran kita tenang ya gak kan ada sakit, ya tenang-tenang aja. Sakit rematik tu ya biasa pegal-pegal namanya, ya kita dah tua.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Identitas diri

- 1) Nama : Marhayati
- 2) Usia : 71 tahun
- 3) Posisi : Lansia

2. Waktu wawancara

: 11.29 WIB

3. Tanggal wawancara

: 15 juli 2024

4. Tempat wawancara

: Wisma

5. Hasil wawancara

1) Mengapa memilih tinggal disini?

Jawaban:

Nenek memilih tinggal disini karena enak, disini ada bimbingan agamanya. Bimbingan agama itulah yang penting, sekarang ini ya ibadahlah yang harus diperbanyak. Kalau harta gak perlu dicari lagi karena kita disini udah pada tua. Ya mendekatkan diri kepada Allah lah lagi.

2) Kapan dan dimana bimbingan agama dilakukan?

Jawaban:

Bimbingan agama dilakukan di musholah setiap hari senin.

3) Apakah nenek rutin mengikuti bimbingan agama?

Jawaban:

Rutin.

4) Materi apa saja yang disampaikan dalam bimbingan agama?

Jawaban:

Biasanya ustad itu menyampaikan harus berbuat baik-baik disini, jangan buat gaduh (bertengkar). Pokoknya ustad itu menyampaikan tentang hal-hal kebaikan lah.

5) Bagaimana perasaan nenek ketika mengikuti bimbingan agama?

Jawaban:

Perasaan nenek ya tenang, damai dan tentram lah mendengar penyampaian ustad itu.

6) Apa yang nenek pahami dari materi aqidah, syariah, akhlak dan muamalah?

Jawaban:

Kalau yang nenek pahami dari materi itu ya seperti akhlak itu ya kita harus berkelakuan baik disini, tidak buat keributan. Terus kalau syariah ya kita harus menaati aturan-aturan yang ada disini. Kalau aqidah itu kita mempercayai Allah, mengimaninya dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi apa yang dilarangnya. Ya seperti melaksanakan sholat 5 waktu gitulah.

7) Apa ada kendala dalam mengikuti bimbingan agama?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawaban:

Kalau untuk kendala itu gak ada.

- 8) Bagaimana perasaan nenek ketika bersosialisasi?

Jawaban:

Ya baik. Kalau orang baik ya nenek juga baik ke orang itu.

- 9) Apakah nenek ada mengalami konflik dengan teman lainnya?

Jawaban:

Kalau untuk konflik nenek gak ada, tapi nenek gini orangnya kalau udah gitu ya nenek ngalalah. Nenek gak mau punya masalah dengan yang lainnya. Jadi jika mereka gak suka sama nenek ya nenek diam aja. Paling nenek menghindari orang itu supaya gak terjadi permasalahan.

- 10) Bagaimana cara nenek untuk mengatasi konflik tersebut?

Jawaban:

Ya seperti yang nenek katakan tadi nenek lebih ke menghindari orang tersebut. Nenek gak mau sampai berantem sama dia. Kalau pun barantem nenek sudah pasti kalah karena badan dia lebih besar dari nenek. Pernah kamaren nenek sampai didorong sama dia, sampai jidat kena ke pintu dan berdarah. Padahal pada saat itu nenek gak tau salah nenek apa. Nenek gak pernah mengganggu dia. Tapi dia seperti itu bukan hanya kepada nenek saja, sama yang lainnya juga gitu. Dan sama yang lainnya juga gak tau salahnya dimana, ntah mungkin dia merasa terganggu atau bagaimana. Karena menurut nenek dia itu orang nya mau menang sendiri, kalau di rumah itu maunya apa kata dia saja. Misalnya kita mau nonton tv tu tiba-tiba dia marah gak boleh nonton, katanya berisik lah. Padahal suara tvnya gak lah begitu besar. Maka dari itu sekarang nenek dipindahkan disini. Setelah kejadian nenek didorong itu, gak Cuma nenek yang dipindahkan ada beberapa nenek-nenek yang lain yang dipindahkan. Ya sekarang dia kaya gak ada teman gitulah, karena kan semua dimusushi dia.

- 11) Apa perubahan yang nenek rasakan setelah mengikuti bimbingan agama?

Jawaban:

Perubahan yang nenek rasakan setelah mengikuti bimbingan agama itu ya nenek merasa lebih tenang, damai, tentram dan dapat menerima kehidupan nenek yang sekarang. Nenek merasa lebih dekat kepada Allah dengan melaksanakan apa yang diperintahnya.

- 12) Perubahan sosial seperti apa yang nenek rasakan setelah mengikuti bimbingan agama?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawaban:

Ya nenek sekarang lebih merasa aman dan nyaman apalagi setelah dipindahkan ke wisma ini. Teman nenek disini mau menerima nenek dan jadi lebih terasa kekeluargaannya.

- 13) Bagaimana nenek bersosialisasi dengan lansia lainnya setelah mengikuti bimbingan agama?

Jawaban:

Iya nenek merasa nyaman, apa lagi teman nenek diwisma ini juga saling menerima dan menghargai.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Copyright Reserved

urif Kasim Riau



PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/66668
T E N T A N G



PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : B-2063/Un.04/F.IV/PP.00.9/06/2024 Tanggal 7 Juni 2024**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

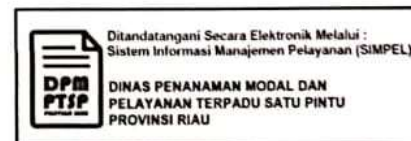
- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : SARTIKA MARDIANTI |
| 2. NIM / KTP | : 12040225224 |
| 3. Program Studi | : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA DALAM MENGATASI KONFLIK SOSIAL PADA LANSIA DI UNIT PELAKSANA TEKNIS PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA KHUSNUL KHOTIMAH DINAS SOSIAL PROPINSI RIAU |
| 7. Lokasi Penelitian | : UNIT PELAKSANA TEKNIS PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA KHUSNUL KHOTIMAH DINAS SOSIAL PROPINSI RIAU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 11 Juni 2024



Tembusan : Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Kepala Dinas Sosial Provinsi Riau di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP



Sartika Mardianti Lahir Kelayang, Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu pada tanggal 20 April 2002. Lahir dari pasangan Ayahanda Sunardi dan Ibunda Sarini Ahmat, yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Dan saudara saya bernama Alif dan Azalea Khaliqa Dzahin. Kemudian penulis masuk sekolah dasar di SD 007 Kelayang pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan ke sekolah lanjutan tingkat pertama di SMPN 02 Kelayang dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2017. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke SMAN 01 kelayang dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2020. Kemudian pada tahun 2020 melalui jalur UMPTKIN penulis diterima menjadi Mahasiswa di Program Studi S1 Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Payarumbai, kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau pada bulan Juli sampai Agustus 2023. Selanjutnya penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provindi Riau.

Penulis melakukan penelitian sebagai bentuk upaya penyelesaian tugas akhir di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provindi Riau dengan mengangkat judul **“Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Mengatasi Konflik Antar Individu Pasa Lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau”**

Hasil penelitian ini diuji dalam siding munaqosah pada tanggal 14 Januari 2025 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan memperoleh gelar Serjana Sosial.